

**PENDEKATAN ORANG TUA DALAM MENGATASI
KETERLAMBATAN SHALAT SUBUH ANAK DI
DESA SIPANGE GODANG KECAMATAN
SAYURMATINGGI KABUPATEN TAPANULI
SELATAN**



SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh:

RISKI JULIA PULUNGAN

Nim: 2120100100

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2025**



**PENDEKATAN ORANG TUA DALAM MENGATASI
KETERLAMBATAN SHALAT SUBUH ANAK DI
DESA SIPANGE GODANG KECAMATAN
SAYURMATINGGI KABUPATEN TAPANULI
SELATAN**



SKRIPSI

Diajukan Sebagai Syarat

Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

dalam Bidang Pendidikan Agama Islam

Oleh:

RISKI JULIA PULUNGAN

Nim: 2120100100

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2025

**PENDEKATAN ORANG TUA DALAM MENGATASI
KETERLAMBATAN SHALAT SUBUH ANAK DI
DESA SIPANGE GODANG KECAMATAN
SAYURMATINGGI KABUPATEN TAPANULI
SELATAN**



SKRIPSI

Diajukan Sebagai Syarat :

Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

dalam Bidang Pendidikan Agama Islam

Oleh:

RISKI JULIA PULUNGAN

Nim : 2120100100

Pembimbing I

Dr. Muhammad Amin, M.Ag

NIP.197208042000031002

Pembimbing II

Muhammad Yusuf Pulungan, M.A

NIP.197405271999031003

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN UNIVERSITAS

SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN

2025

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
An. Riski Julia Pulungan

Padangsidempuan, 11 November 2025

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan

di-

Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi an. Riski Julia Puungan yang berjudul *Pendekatan Orang Tua Dalam Mengatasi Keterlambatan Shalat Subuh Anak Di Desa Sipange Godang Kecamatan Sayurminggi Kabupaten Tapanuli Selatan*, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Studi/Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggungjawabkan skripsi-nya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

PEMBIMBING I,



Dr. Muhammad Amin, M.Ag
NIP.1972080420000331002

PEMBIMBING II,



Muhammad Yusuf Pulungan, M.A
NIP. 1974052719990310003

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Riski Julia Pulungan
NIM : 2120100100
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Pendekatan Orang Tua Dalam Mengatasi Keterlambatan Shalat Subuh Anak Di Desa Sipange Godang Kecamatan Sayurmatinggi Kabupaten Tapanuli Selatan

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak syah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan Pasal 14 Ayat 12 Tahun 2023.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 3 Tahun 2023 tentang Kode Etik Mahasiswa Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, 17 November 2025
Saya yang Menyatakan,



Riski Julia Pulungan
NIM. 2120100100

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademika Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Riski Julia Pulungan
NIM : 2120100100
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non Exclusive Royalti-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul “Pendekatan Orang Tua Dalam Mengatasi Keterlambatan Shalat Subuh Anak Di Desa Sipange Godang Kecamatan Sayurminggi Kabupaten Tapanuli Selatan ” Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan
Pada Tanggal : 17 November 2025

Saya yang Menyatakan,


Riski Julia Pulungan
NIM. 2120100100



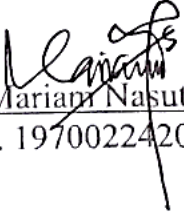
KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022


DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Riski Julia Pulungan
NIM : 2120100100
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Pendekatan Orang Tua Dalam Mengatasi Keterlambatan Shalat Subuh Anak Di
Desa Sipange Godang Kecamatan Sayurmatinggi Kabupaten Tapanuli Selatan

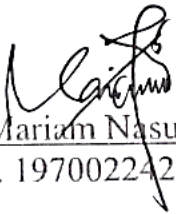
Ketua


Sekretaris



Dr. Mariam Nasution, M.Pd
NIP. 197002242003122001



Asriana Harahap, M.Pd
NIP. 199409212020122009

Anggota


Dr. Mariam Nasution, M.Pd
NIP. 197002242003122001


Asriana Harahap, M.Pd
NIP. 199409212020122009


Lili Nur Indah Sari, M.Pd
NIP. 198903192023212032


Dr. Sehat Sultoni Dalimunthe, S.Ag, M.A
NIP. 197301082005011007

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Ruang Ujian Munaqasyah Prodi PAI
Tanggal : 03 Desember 2025
Pukul : 08.00 WIB s/d Selesai
Hasil Nilai : Lulus/80 (A)
Indeks Prestasi Kumulatif : Cumlaude/ Pujian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5Sihitang Kota Padang Sidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximili (0634) 24022

PENGESAHAN

**JUDUL SKRIPSI : Pendekatan Orang Tua Dalam Mengatasi
Keterlambatan Shalat Subuh Anak Di Desa Sipange
Godang Kecamatan Sayurmatinggi Kabupaten
Tapanuli Selatan**

NAMA : Riski Julia Pulungan

NIM : 2120100100

Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas dan persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Padangsidempuan, 06 November 2025

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. Lelva Hilda, M.Si.

NIP.197209202000032002

ABSTRAK

Nama : Riski Julia Pulungan
Nim : 2120100100
Fakultas/ Jurusan : FTIK/PAI
Judul Skripsi : Pendekatan Orang Tua Daam Mengatasi Keterlambatan Shalat Subuh Anak Di Desa Sipange Godang Kecamatan Sayurminggi Kabupaten Tapanuli Selatan
Tahun : 2025

Shalat subuh merupakan salah satu ibadah wajib yang memiliki kedudukan penting dalam kehidupan seorang muslim, namun dalam peraktiknya tidak sedikit anak yang mengalami keterlambatan dalam melaksanakannya. Penelitian ini berjudul “Pendekatan Orang Tua Dalam Mengatasi Keterlambatan Shalat Subuh Anak Di Desa Sipange Godang Kecamatan Sayurminggi Kabupaten Tapanuli Selatan” yang bertujuan untuk mengetahui faktor penyebab keterlambatan anak dalam shalat subuh serta pendekatan yang digunakan orang tua dalam mengatasinya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi pada beberapa orang tua di Desa Sipange Godang Kecamatan Sayurminggi Kabupaten Tapanuli Selatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor keterlambatan anak dalam melaksanakan shalat subuh antara lain terlalu lama bermain di luar rumah, bermain game di kamar sebelum tidur, jam tidur yang tidak teratur, serta kebiasaan begadang yang menyebabkan anak sulit bangun di waktu subuh. Untuk mengatasi permasalahan tersebut orang tua di Desa Sipange Godang mendapatkan tiga bentuk pendekatan yaitu pendekatan denan memberikan perhatian, pendekatan dengan memberikan kebiasaan, pendekatan dengan memberikan nasehat, pendekatan dengan memberikan perhatian dilakukan dengan memberi perhatian, kelembutan, dan motivasi sehingga anak merasa nyaman dan termotivasi untuk melaksanakan shalat subuh tepat waktu. Pendekatan membiasakan dilakukan dengan melatih anak tidur lebih awal, membangunkan secara konsisten, serta mengajak anak shalat berjamaah baik di rumah maupun di mesjid sehingga tercipta kebiasaan positif. Sedangkan pendekatan dengan memberi nasehat dilakukan dengan menanamkan pemahaman tentang pentingnya shalat subuh. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa keterlambatan anak dalam shalat subuh bukan hanya disebabkan faktor internal anak, tetapi juga karena kurangnya pembiasaan dan kontrol dari orang tua, sehingga penerapan pendekatan kasih sayang, membiasakan, dan memberikan nasehat terbukti efektif dalam membentuk kedisiplinan anak untuk melaksanakan shalat subuh tepat waktu.

Kata Kunci: Pendekatan memberikan perhatian, Membiasakan, Memberi Nasehat, Keterlamabatan Shalat Subuh,Shalat Subuh,

ABSTRACT

Name : Riski Julia Pulungan
Student ID : 2120100100
Faculty/Department : FTIK/PAI
Thesis Title : Parental Approaches in Overcoming Children's Delay in Fajr Prayer in Sipange Godang Village, Sayurmatinggi District, South Tapanuli Regency
Year : 2025

Fajr prayer is one of the obligatory acts of worship that holds an important position in the life of a Muslim. However, in practice, many children experience delays in performing it. This study is entitled “Parental Approaches in Overcoming Children's Delay in Fajr Prayer in Sipange Godang Village, Sayurmatinggi District, South Tapanuli Regency” and aims to identify the factors causing children’s delays in performing Fajr prayer as well as the approaches used by parents to overcome this issue. This research uses a qualitative method with data collection techniques through observation, interviews, and documentation involving several parents in Sipange Godang Village, Sayurmatinggi District, South Tapanuli Regency. The results show that the factors causing children's delays in performing Fajr prayer include spending too much time playing with friends, playing games before sleeping, irregular sleeping hours, and the habit of staying up late, which makes it difficult for children to wake up at dawn. To address these problems, parents in Sipange Godang apply three forms of approaches: the loving approach, the habituation approach, and the advisory approach. The loving approach is carried out by giving attention, gentleness, and motivation so that children feel comfortable and motivated to perform Fajr prayer on time. The habituation approach involves training children to sleep earlier, consistently waking them up, and encouraging them to pray in congregation both at home and at the mosque, thereby creating positive habits. Meanwhile, the advisory approach involves instilling an understanding of the importance of Fajr prayer. Thus, it can be concluded that children's delays in Fajr prayer are not only caused by internal factors but also by a lack of habituation and parental control. Therefore, applying the loving approach, habituation, and giving advice has proven effective in forming children's discipline to perform Fajr prayer on time.

Keywords: Loving Approach, Habituation Approach, Advisory Approach, Delay in Fajr Prayer

خلاصة

الاسم : ربيكي جوليا فولوعان
رقم الطالب : 2120100100
كلية تكنولوجيا المعلومات والكمبيوتر / التربية الإسلامية / الكلية / القسم
عنوان الرسالة : النهج الأبوي في التغلب على تأخر الأطفال في صلاة الفجر في قرية سبانج جودانغ، منطقة : سايورماتينغي، مقاطعة تابانولي الجنوبية
السنة : 2025

إقامة صلاة الفجر تعد من العبادات الواجبة التي لها مكانة مهمة في حياة المسلم، إلا أن العديد من الأطفال يواجهون تأخيراً في أدائها. تحمل هذه الدراسة عنوان "نهج الوالدين في مواجهة تأخير صلاة الفجر لدى الأطفال في قرية سبانج جودانغ، منطقة سايور ماتينجي، محافظة تابانولي الجنوبية"، وتهدف إلى معرفة أسباب تأخر الأطفال في صلاة الفجر والأساليب التي يستخدمها الوالدان لمعالجة هذه المشكلة. استخدمت الدراسة المنهج النوعي مع جمع البيانات من خلال الملاحظة والمقابلات والتوثيق مع بعض الأهالي في القرية المذكورة. أظهرت النتائج أن أسباب التأخير تشمل اللعب الطويل مع الأصدقاء، ممارسة الألعاب الإلكترونية قبل النوم، تنظيم غير جيد لمواعيد النوم، وعادات السهر التي تؤدي لصعوبة الاستيقاظ لصلاة الفجر. ولحل هذه المشكلة، اعتمد الأهالي على ثلاث طرق رئيسية: النهج الرحيم الذي يتمثل في الاهتمام والطف والتحفيز ليشعر الطفل بالراحة والدافع لأداء الصلاة في وقتها، ونهج التعود من خلال تدريب الطفل على النوم المبكر، وإيقاظه بشكل منتظم، وتشجيعه على الصلاة جماعة في المنزل أو المسجد، ونهج النصيحة بتعزيز فهم أهمية صلاة الفجر. ومن ثم، يمكن الاستنتاج أن تأخير الأطفال في صلاة الفجر لا يعود فقط لأسباب داخلية لديهم، بل أيضاً لنقص التعود والرقابة من قبل الوالدين، مما يجعل تطبيق هذه النهج الثلاثة فعالاً في غرس الانضباط لأداء الصلاة في وقتها.

الكلمات المفتاحية: النهج الرحيم، نهج التعود، نهج النصيحة، تأخير صلاة الفجر

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji bagi Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat dan karunianya sehingga penelitian ini dapat diselesaikan, serta sholawat dan salam senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW yang selalu kita harapkan syafa'atnya di hari akhir kelak.

Skripsi yan berjudul “**Pendekatan Orang Tua dalam Mengatasi keterlambatan Shalat Subuh Anak di Desa Sipange Godang Kecamatan Sayurminggi Kabupaten Tapanuli Selatan**” ini disusun untuk memenuhi syarat untuk mencapai gelar sarjana pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

Dalam menyusun skripsi ini penulis banyak memenuhi hambatan dan kendala-kendala yang di hadapi karena kurangnya ilmu pengetahuan yan ada pada diri pribadi penulis. Namun berkat kerja keras serta bimbingan dan arahan pembimbing dan bantuan dari semua pihak akhirnya skripsi ini dapat di selesaikan.

Dengan selesainya penulisan skripsi ini penulis mngucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr.Muhammad Amin,M.Ag sebagai pembimbing I dan Bapak Muhammad Yusuf Pulungan,M.A sebagai pembimbing II, yang telah meluangkan

waktunya untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam penyusunan skripsi ini, sehingga skripsi ini dapat di selesaikan.

2. Dr.Lelya Hilda,M.Si selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
Bapak Dr. Abdusima Nasution,M.A selaku ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam.
3. Drs.H.Dame Siregar,M.A selaku penasehat Akademik yang telah memberikan bimbingan kepada penulis semasa kuliah.
4. Kepada Ayahanda dan Ibunda tercinta (Mara Suhut Pulungan dan Siti Holijah Harahap) yang selalu mengasuh, mendidik, membimbing dan mengarahkan penulis dalam belajar dan memberikan bantuan moril dan material yang tidak terhitung sehingga dapat menyelesaikan perkuliahan ini.

Disamping itu penulis menyadari sepenuhnya skripsi ini masih banyak kesalahan dan jauh dari kesempurnaan yang di akibatkan keterbatasan penulis dalam berbagai hal. Untuk itu penulis mengharapkan kritikan dan saran yang bersifat membangun dari kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya bagi kita semua dan mendapat ridha dari Allah SWT.Aminnnn.....

Padangsidempuan, November 2025

Penulis,

Riski Julia Pulungan

NIM.2120100100

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
BERITA ACARA MUNAQSAH	
LEMBAR PENGESAHAN DEKAN/DIREKTUR	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI.....	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	ix
BAB .I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Masalah	7
C. Batasan Istilah.....	7
D. Rumusan Masalah.....	10
E. Tujuan Masalah.....	11
F. Manfaat Penelitian	11
G. Sistematika Pembahasan.....	11
BAB .II TINJAUAN PUSTAKA.....	14
A. Tinjauan Teori.....	14
1. Pendekatan Orang tua dalam pendidikan agama anak	14
a. Pengertian pendekatan orang tua	15
b. Peran Orang tua terhadap anak.....	17
1) Memberikan Perhatian.....	19
2) Memberikan Kebiasaan	20

3) Memberikan Nasehat	21
2. Shalat Subuh	24
3. Keterlambatan Shalat Subuh	26
4. Anak	28
B. Penelitian Terdahulu.....	30
BAB .III METODOLOGI PENELITIAN	35
A. Waktu dan Lokasi Penelitian.....	35
B. Metode Penelitian.....	35
C. Subjek Penelitian	36
D. Sumber Data	37
E. Teknik Pengumpulan Data	37
F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data.....	40
G. Teknik Pengelolaan dan Analisis Data.....	41
BAB .IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	43
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	43
1. Letak Geografis.....	44
2. Keadaan Demografis.....	44
3. Bidang Pengembangan	44
B. Gambaran subjek penelitian.....	45
C. Temuan Khusus.....	46
1. Faktor yang menyebabkan anak terlambat melaksanakan shalat subuh di Desa Sipange Godang Kecamatan Sayurmatinggi Kabupaten Tapanuli Selatan	46
2. Pendekatan Orang Tua Dalam Mengatasi Keterlambatan Shalat Subuh Anak	52
D. Pembahasan Hasil Penelitian	56
E. Keterbatasan Penulis	57

BAB .V PENUTUP.....	59
A. Kesimpulan.....	59
B. Implikasi dan Hasil Penelitian.....	60
C. Saran	61

DAFTAR PUSTAKA

Lampiran I Pedoman Observasi

Lampiran II Pedoman wawancara

Lampiran III Hasil Observasi

Lampiran IV Hasil Wawancara

Dokumentasi

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

A. Konsonan Tunggal

Fenomena konsonan bahasa arab yang dalam sistem tulisan arab di lambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagai dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Dibawah ini tanda daftar huruf arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tsa	S	S dengan titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H	Ha dengan titik di bawah
خ	Kha	KH	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Z	Z	Zet denan titik di atas
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	SY	Es dan ye
ص	Sad	S	S dengan titik dibawah
ض	Dad	D	D dengan titik dibawah
ط	Ta	T	Te

ظ	Za	Z	Zet
ع	'ain	'	Koma Terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ke
ك	Kaf	K	K
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	,	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	Fatha	A	A
ـِ	Kasrah	I	I
ـُ	Dommah	U	U

2. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
..... ي	Fathah dan ya	Ai	a dan i
و.....	Fatha dan waw	Au	A dan u

3. Maddah adalah voka panjang yang ambangnya berupa harkat dan huruf, transiletarinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan huruf	Nama	Huruf dan tanda	Nama
ا... ي... ا	Fatha dan alif atau ya	a	A dan garis atas
ي...	Kasrah dan ya	i	I dan garis di bawah
و.....	Dommah dan wau	u	U dan ariis di atas

C. Ta Marbutah

Transliterasi untuk Ta marbautah ada dua:

1. Ta Marbutah hidup yaitu Ta Marbutah yang hidup atau mendapat harkat *fatha*, *kasrah*, dan, *dammah*, transliterasinya adalah /t/.
2. Ta Marbutah mati yaitu Ta marbutah mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhirnya Ta Marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang a. Serta bacaan kedua kata itu terpisah maka Ta Marbutah itu transliterasinya dengan ha (ha).

D. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau Tasydid yang dalam sistem tuisan Arab di lambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid. Daam

transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

E. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: Alif lam. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang di ikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

1. Kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* di transliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /I/ di gantikan dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti dengan kata sandang itu.
2. Kata sandang yang di ikuti huruf *qamariyah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan dengan atura yang di gariskan didepan sesuai dengan bunyinya.

F. Hamzah

Dinyatakan didepan daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun itu hanya terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena di dalam tulisan Arab berupa Alif.

G. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun *huruf*, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat

yang dihiangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara bisa dipisah perkata dan bisa pula di rangkakan.

H. Huruf Kapital

Meskipun dalam siste kata sandang yang diikuti oleh huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antara huruf kapital digunaan untuk menuliskan huruf awal, nama diri permulan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang dituis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu di satukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, huruf kapital tidakk dipergunakan.

I. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupaan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Agama Islam menetapkan shalat sebagai rukun Islam kedua yang wajib dilaksanakan oleh setiap muslim yang telah baligh. Shalat merupakan tiang agama dan sarana komunikasi langsung antara hamba dengan Tuhannya. Di antara shalat lima waktu, shalat subuh memiliki keistimewaan sendiri, waktunya yang bertepatan dengan peralihan malam ke pagi, seringkali menjadi tantangan tersendiri, terutama bagi anak-anak.

Ibadah shalat subuh tidak hanya menjadi kewajiban bagi setiap muslim, tetapi juga memiliki keistimewaan atau keutamaan yang luar biasa, baik secara spiritual maupun sosial. Waktu pelaksanaan shalat subuh memiliki keistimewaan tersendiri karena berada pada awal hari, saat kebanyakan manusia masih terlelap tidur. Melaksanakan shalat subuh akan mendapatkan keistimewaan yang dimana para Malaikat akan menyaksikannya seperti yang tercantum dalam Al-Qur'an surat Al-Isra ayat 78.

أَقِمِ الصَّلَاةَ لِدُلُوكِ الشَّمْسِ إِلَى غَسَقِ اللَّيْلِ وَقُرْآنَ الْفَجْرِ ۖ إِنَّ قُرْآنَ الْفَجْرِ
كَانَ مَشْهُودًا

Artinya:

“Dirikanlah shalat sejak matahari tergelincir sampai gelapnya malam dan (laksanakan pula shalat) subuh. Sesungguhnya shalat subuh itu disaksikan oleh para malaikat.”

Selain itu, Rasulullah SAW bersabda dan Hadistnya.

عَنْ جَابِرِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: " قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ صَلَّى صَبْحًا فَهُوَ فِي ذِمَّةِ اللَّهِ."

Artinya:

Dari Jabir radhiyallahu anhu, ia berkata: “*Rasulullah SAW bersabda:”Barang siapa yang melaksanakan shalat subuh maka dia berada dalam jaminan Allah.”*”

Dari dalil tersebut dapat difahami bahwa melaksanakan shalat subuh khususnya tepat waktu, bukan hanya menjadi kewajiban Ibadah, tetapi juga menjadi bentuk perlindungan dan penjagaan dari Allah SWT terhadap hambanya, serta menggaris bawahi keutamaan shalat subuh. Dimana shalat subuh memiliki kedudukan yang istimewa, karena di sebutkan bahwa Malaikat menyaksikannya. Hal ini memberikan motivasi tambahan bagi ummat Muslim untuk menjaga shalat dengan baik, dan di laksanakan dengan tepat pada waktunya yang sudah di tentukan.¹

Masa anak-anak merupakan periode penting dalam pembentukan karakter dan kebiasaan. Pembiasaan sejak dini sangat krusial dalam menanamkan nilai-nilai agama dan membentuk kepribadian yang shaleh. Orang tua memegang peranan sentral dalam proses ini. Keluarga adalah lingkungan pertama dan utama bagi anak, tempat mereka belajar dan meniru perilaku orang

¹ Abu Muslim Nurwa Darmawan, “ Ayat-Ayat Seputar Waktu Shalat”, *Artikel Alukhuwah.com*, 22 September 2022.

dewasa di sekitarnya. Oleh karena itu, upaya orang tua dalam mendidik dan membimbing anak untuk melaksanakan shalat subuh menjadi sangat penting.

Peran orang tua menjadi sangat penting dalam membimbing anak agar membiasakan diri untuk shalat subuh tepat waktu. Maka dari itu orang tua harus melakukan pendekatan terhadap anak agar bisa mengajak anak melaksanakan shalat subuh tepat pada waktunya.

Pendekatan yang dilakukan oleh orang tua dalam membimbing anak sangat dipengaruhi oleh teori-teori pendidikan dan perkembangan anak. Ada beberapa teori atau metode pendekatan yang bisa dilaksanakan oleh orang tua dalam mendidik anak agar bisa melaksanakan shalat tepat waktu. Teori pertama yaitu pendekatan dengan memberikan Perhatian dengan cara mencurahkan perhatian penuh dan mengikuti perkembangan aspek akidah dan moral anak, mengawasi dan memperlihatkan kesiapan mental sosial anak. Orang tua yang baik senantiasa akan mengoreksi perilaku anaknya yang tidak baik dengan perasaan kasih sayang. Teori yang kedua yaitu menerapkan kebiasaan pada anak dimana pembiasaan merupakan sebuah metode dalam pendidikan dengan proses penanaman kebiasaan pada diri anak itu sendiri dengan cara berpiraku yang didari oleh mereka sendiri, Hal seperti ini penting sekali untuk diperhatikan oleh orang tua dalam mengajarkan Islam, misalnya dalam shalat apabila orang tua tidak memiliki kreatifitas dalam menerapkan kebiasaan mengerjakan shalat

kepada anaknya tentu akan menjadi suatu kegiatan yang membosankan.² Teori ketiga yaitu memberikan nasehat kepada anak, memberi nasehat kepada anak dapat memberikan pengaruh besar untuk membuka hati anak terhadap hakikat sesuatu mendorongnya menuju hal-hal yang baik dan positif dengan akhlak mulia dan menyadarkannya akan prinsip-prinsip islam.³ Terutama dalam ibadah shalat anak metode ini sangat baik untuk menumbuhkan kesadaran bagi anak akan pentingnya mengerjakan shalat tepat waktu, dan juga dapat menjelaskan secara bertahap manfaat dan keutamaan shalat subuh, serta membimbing anak dengan metode visual atau cerita yang memudahkan pemahaman anak tentang pentingnya shalat subuh diawal waktu.

Keterlambatan shalat subuh pada anak di Desa Sipange Godang Kecamatan Sayurmatangi Kabupaten Tapanuli Selatan merupakan masalah yang sangat serius. Dimana salah satu faktor utama adalah kurangnya kesadaran akan pentingnya shalat subuh sebagai Ibadah wajib pertama. Selain itu, kebiasaan tidur larut malam akibat pengaruh gadget yang tidak diawasi oleh orang tua, bahkan sampai larut malam dan tidak mengenal waktu karena keasikan bermain game. Inilah yang menjadi salah satu penghalang bagi anak untuk bangun pagi dan melaksanakan shalat subuh tepat waktu, dan kurangnya dukungan dari keluarga sekitar, baik itu keluarga ataupun teman sebaya.

² Ahmad Abi Al-Musabih, *Smart Islamic Parenting* (Mendidik dan Mencetak Buah Hati Ala Nabi), (Penerbit Araska Sekar Bakung Residence, Yougyakarta Cetakan 1, Agustus 2020), hlm.98-99

³ Nurkholis, *Internalisasi Nilai Pendidikan Islam Pada Anak Terlantar*, (Penerbit, Pusat Pengembangan Pendidikan Dan Peneitian Indonesia, Lombok Tengah Cettaka Pertama, Juli 2023), hlm.86

Keterlambatan shalat subuh pada anak di Desa Sipange Godang Kecamatan Sayurmatangi Kabupaten Tapanuli Selatan merupakan hasil interaksi antara faktor internal dan eksternal. Dimana satu sisi kurangnya pemahaman tentang agama, motivasi yang rendah, dan kebiasaan buruk seperti malas tidur malam di karenakan penggunaan gedit yang berlebihan dan ini menjadi faktor internal yang menghambat. Sedangkan disisi lain, lingkungan sekitar yang kurang mendukung seperti kurangnya contoh teladan dari orang dewasa, dan pengaruh budaya populer yang kurang religius, juga turut memperparah masalah ini di Desa Sipange Godang Kecamatan Sayurmatangi Kabupaten Tapanuli Selatan.

Orang tua di Desa Sipange Godang Kecamatan Sayurmatangi Kabupaten Tapanuli Selatan, memiliki kesibukan yang menjadi salah satu tantangan dalam mendidik anak agar disiplin menjalankan Ibadah shalat subuh. Berbagai aktifitas yang dilakukan oleh orang tua seperti bertani, berdagang hingga bekerja sebagai buruh semuanya menuntut waktu dan tenaga yang cukup besar. Maka dari itu sering kali membuat orang tua kesulitan untuk membagi waktu antara pekerjaan dan keluarga. Akibatnya pengawasan terhadap waktu tidur dan Ibadah anak menjadi kurang optimal. Padatnya kesibukan orang tua juga dapat menghambat terjalannya komunikasi yang efektif mengenai pentingnya shalat subuh sebagai Ibadah wajib ummat Islam. Kondisi ini kemudian berdampak pada terlambatnya anak melaksanakan shalat subuh, bahkan sampai melewatkannya.

Meskipun teori ataupun metode memberikan perhatian, memberikan kebiasaan, dan memberikan nasehat menawarkan pendekatan yang komprehensif dalam membimbing anak. Penerapan ketiga pendekatan ini belum sepenuhnya dapat dikatakan telah dilakukan oleh orang tua di Desa Sipange Godang kecamatan Sayurmatangi Kabupaten Tapanuli Selatan dalam upaya mengatasi keterlambatan shalat subuh pada anak-anak mereka. Berdasarkan pengamatan, sebagian besar orang tua masih menggunakan metode konvensional yang bersifat instruktif atau bahkan otoriter, seperti membangunkan anak dengan suara keras, memarahi, atau memberi perintah langsung tanpa pertimbangan aspek psikologis dan perkembangan anak.

Mengingat pentingnya shalat subuh dalam membangun karakter dan spiritualitas anak, penelitian ini bertujuan untuk menggali pendekatan yang dapat dilakukan oleh orang tua dalam mengatasi keterlambatan shalat subuh anak di Desa Sipange Godang Kecamatan Sayurmatangi Kabupaten Tapanuli Selatan. Dengan memahami berbagai metode dan strategi yang ada, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi orang tua dalam mendidik anak serta memperkuat pola ibadah di kalangan generasi muda apalagi di kalangan pemuda saat ini.

Melalui kajian ini, diharapkan akan terbuka wawasan bagi masyarakat di Desa Sipange Godang Kecamatan Sayurmatangi Kabupaten Tapanuli Selatan tentang pentingnya membentuk kebiasaan ibadah yang baik, sebagaimana yang diamanatkan dalam ajaran agama. Dengan kepedulian dan pemahaman yang

tepat, diharapkan masalah keterlambatan shalat subuh anak dapat diminimalisir, sehingga anak-anak Di Desa Sipange Godang Kecamatan Sayurmatangi Kabupaten Tapanuli Selatan ini dapat tumbuh menjadi generasi yang taat dalam beribadah.

B. Fokus Masalah

Dengan keterbatasan waktu dan kemampuan peneliti maka masalah dari penelitian ini berfokus pada bagaimana pendekatan orang tua dalam mengatasi keterlambatan shalat subuh anak Desa Sipange Godang Kecamatan Sayurmatangi Kabupaten Tapanuli Selatan.

C. Batasan Istilah

Peneliti memberi penegasan istilah untuk beberapa kata yang kelihatannya masih abstrak, sehingga mempermudah pembahasan selanjutnya. Pembatasan istilah yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Pendekatan Orang Tua Dalam Pendidikan Agama Anak

Menurut Fadhilah Harisnur dalam jurnalnya yang berjudul “Pendekatan, Strategi, Metode, dan Teknik dalam pembelajaran”. Menurutnya pengertian pendekatan adalah proses, perbuatan dan cara mendekati, suatu sikap atau pandangan tentang sesuatu, yang biasanya berupa asumsi atau seperangkap asumsi yang saling

berkaita. Pendekatan (*approach*) ialah petunjuk atau cara umum dalam memandang permasalahan atau objek kajian.⁴

Pendekatan orang tua dalam pendidikan agama anak adalah serangkaian cara, strategi, dan pola tindakan yang dilakukan oleh orang tua secara sadar dan terencana untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan kepada anak melalui proses bimbingan, keteladanan, pembiasaan, komunikasi serta pengawasan yang berkelanjutan. Pendekatan ini bertujuan membentuk pemahaman, sikap, dan perilaku religius anak agar mampu menjalankan ajaran agama secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam aspek ibadah maupun akhlak.

2. Shalat Subuh

Shalat subuh adalah salah satu shalat fardu yang wajib dilaksanakan oleh setiap muslim sebanyak dua rakaat pada waktu pagi hari, dimulai sejak terbitnya fajar shadiq hingga sebelum terbitnya matahari. Shalat subuh termasuk salah satu ibadah wajib umat muslim, bukan sekedar kewajiban ibadah kepada Tuhan, shalat subuh juga sebenarnya memiliki manfaat bagi kesehatan tubuh.⁵

Manfaat dari shalat subuh adalah membuat tubuh jadi lebih segar dikarenakan dilaksanakan sebelum matahari terbit sehingga

⁴ Fadhilah Harisnur, "Pendekatan, Strategi, Metode, Dan Teknik Dalam Pembelajaran PAI Di Sekolah Dasar", *Jurnal Of Education*, Volume 3 No.1(2022), hlm.4

⁵ Maliha Amin, Gunardi Pome, *Buku Ajar Agama Islam*, (Penerbit Lembaga Chakra Brahmanda Lentera, Oktober 2023), hlm.78

kebanyakan orang mungkin menjalankan shalat subuh sesaat setelah bangun tidur namun setelah bangun tidur tubuh biasanya mengalami kekakuan akibat tidak adanya aktifitas fisik yang berarti, mendapatkan supply oksigen yang sangat baik bagi tubuh, mamfaat shalat subuh banyak sekali setelah tidak hanya dari segi kesehatan, shalat subuh juga memiliki peranannya dalam kesuksesan.

3. Keterlambatan Shalat Subuh

Keterlambatan shalat subuh adalah kondisi dimana seorang muslim tidak melaksanakan shalat subuh pada waktu yang telah di tentukan, yaitu sebelum terbitnya matahari. Keterlambatan ini dapat terjadi karena berbagai alasan, seperti tidur terlalu larut, kurangnya kesadaran akan pentingnya shalat tepat waktu, atau gangguan dari aktivitas lainnya.

Keterlambatan shalat subuh dapat di anggap sebagai pengabaian terhadap kewajiban Ibadah yang memiliki banyak keutamaan, seperti yang di jelaskan dalam berbagai Hadist Nabi Muhammad SAW. Shalat subuh memiliki keutamaan yang sangat besar di antaranya adalah di saksikan oleh Malaikat dan menjadi salah satu penyebab masuk surga bagi yang melaksanakannya secara berjama'ah.⁶

وَتَجْتَمِعُ مَلَائِكَةُ اللَّيْلِ وَمَلَائِكَةُ النَّهَارِ فِي صَلَاةِ الْفَجْرِ

⁶ Wiwit Hardi Priyanto,. "Keutamaan Shalat Subuh: Jangan Samapi Telat, Agar Tidak Menyesal." *Muslim.Or.Id*,8 Desember 2021

Artinya:

“ *Dan para Malaikat malam dan Malaikat siang berkumpul pada shalat fajar (subuh).*”(HR Bukhari no.137 dan Muslim no.632)

4. Anak

Anak adalah anugrah terbesar yang diberikan oleh maha pencipta kepada makhluk hidup kepercayaannya. Anak merupakan titipan dan amanat dari maha pencipta, oleh karena itu setiap, manusia yang berpasang-pasangan dan lebih di berikan keturunan tentu saja sangat mensyukuri dan teramat sangat menjaga titipan tersebut oleh karena itu tidak ingin seorang dan sesuatu pun yang akan melukai anaknya.⁷

Sedangkan dalam pandangan Islam, anak di anggap sebagai amanah dari Allah SWT yang harus di jaga dan di besarkan dengan baik oleh orang tua atau wali yang bertanggung jawab.

D. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apa sajakah faktor yang menyebabkan anak terlambat melaksanakan shalat subuh ?
2. Bagaimana Pendekatan orang tua dalam mengatasi keterlambatan shalat subuh anak ?

⁷ Hanafi, ”The Concept Of Understanding Children In Positive Law And Customary Law”, *Volume 6, Nomor 2, September 2022*, hlm.27.

E. Tujuan Masalah

Bersadarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini ada dua bagian yakni tujuan secara umum dan tujuan secara khusus sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui apa saja faktor yang menyebabkan anak terlambat melaksanakan shalat subuh
2. Untuk mengetahui bagaimana Pendekatan orang tua dalam mengatasi keterlambatan shalat subuh anak

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kegunaan secara teoritis
 - a. Menambah wawasan dan pengetahuan peneliti tentang pendekatan orang tua dalam mengatasi keterlambatan shalat subuh anak.
 - b. Memiliki keinginan membahas pokok masalah yang sama pada tempat yang berbeda.
 - c. Memperluas pengetahuan bagi pembaca yang berminat meneliti tentang pendekatan orang tua dalam mengatasi keterlambatan shalat subuh
2. Kegunaan secara praktis
 - a. Berguna bagi peneliti sebagai salah satu persyaratan untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).
 - b. Penelitian ini juga berguna bagi penulis sendiri untuk menambah pengalaman dalam menulis dan menciptakan karya ilmiah selanjutnya.
 - c. Sebagai bahan acuan bagi peneliti selanjutnya pada lokasi yang berbeda.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembaca dalam memahami isi penelitian ini, maka peneliti menyusun penelitian ini dengan sistem pembahasan menjadi lima bab.

Bab I merupakan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah guna memperjelas persoalan masalah, untuk memfokuskan permasalahan dan mengetahui permasalahan yang timbul dari judul penelitian, maka di buat istilah rumusan masalah dan batasan istilah, agar lebih terarahnya penelitian ini dan tercapai target, maka di buatlah sub bab tentang tujuan penelitian yang diiringi dengan kegunaan penelitian, dan di akhiri dengan di jabarkannya ke dalam sistematika pembahasan.

Bab II merupakan bagian tinjauan pustaka yang berisikan tentang kajian teori yang berkaitan dengan pendekatan, orang tua, keterlambatan shalat subuh, anak, dan penelitian terdahulu yang relevan.

Bab III membahas tentang mengemukakan tentang metode penelitian yang terdiri dari lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik penjaminan keabsahan data dan serta teknik pengelolaan dan analisis data.

Bab IV merupakan bab inti dalam pembahasan ini, menguraikan tentang gambaran pendekatan orang tua dalam mengatasi keterlambatan shalat subuh anak, gambaran kendala pendekatan orang tua dalam mengatasi keterlambatan

shalat subuh anak di desa sipange godang, dan di sertai pembuktiannya
Hipotesis.

Bab V merupakan bagian penutup dari keseluruhan isi skripsi ini yang memuat kesimpulan yang sesuai dengan rumusan masalah disertai dengan saran-saran yang berkaitan dengan pembahasan ini, kemudian dilengkapi dengan daftar literatur.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Teori

1. Pendekatan Orang Tua Dalam Pendidikan Agama Anak

Orang tua adalah kunci utama keberhasilan anak-anak, orang tua lah yang pertama kali di pahami anak sebagai orang yang memiliki kemampuan luar biasa di luar dirinya. Dan dari orang tua lah anak pertama kali mengenal dunia , melalui mereka anak mengembangkan seluruh aspek pribadinya. Dalam hal itu orang tua tidak hanya melahirkan anak, melainkan juga orang tua yang mengasuh, melindungi dan memberikan kasih sayang kepada anak.⁸

Orang tua memiliki tanggung jawab yang sangat besar dalam memberikan pendidikan yang menyeluruh kepada anak-anak mereka. Pendidikan dalam Islam tidak hanya mencakup aspek intelektual, tetapi juga aspek moral dan spiritual. Oleh karena itu orang tua harus dapat memberikan contoh yang baik dalam kehidupan sehari-hari, serta memastikan bahwa anak-anak mereka belajar untuk mematuhi ajaran agama Islam. Orang tua juga di harapkan untuk mengajarkan nilai-nilai ajaran Islam seperti kejujuran, rasa hormat, kedisiplinan, dan tanggung jawab sejak usia dini. Selain itu mereka harus menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan rohani anak-anak,

⁸ Asriana Harahap, Mhd Latip Kahpi Nasution, Pendidikan Anak Dalam Keluarga, Al-Muaddib: *Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial dan Keislaman*, issn Online : 2549-0427 Vol. 4 No.2 (2019) 165-177.hlm.168

agar anak-anak dapat tumbuh menjadi individu yang baik dalam pandangan Islam.⁹

Pendidikan terhadap anak selain merupakan kewajiban orang tua, ia juga merupakan perintah dari Allah SWT, agar mereka menjadi manusia yang berguna untuk agama, masyarakat, bangsa dan negara, sekalipun ketika anak baru lahir ia dalam keadaan fitrah, namun pada perkembangannya sering terganggu karena beberapa faktor. Adakalanya berupa faktor internal pada diri anak ataupun faktor lingkungan dimana ia berada.¹⁰

a. Pengertian Pendekatan Orang Tua

Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pendekatan adalah proses, perbuatan dan cara mendekati, suatu sikap atau pandangan tentang sesuatu, yang biasa berupa asumsi atau seperangkat asumsi yang saling berkaitan, pendekatan (*approach*) ialah petunjuk atau cara umum dalam memandang sesuatu permasalahan atau objek kajian.

Kata pendekatan berasal dari kata “dekat” yang mempunyai arti pendek, tidak jauh (jarak), hampir, akrab dan menjelang, sementara itu pengertian pendekatan secara bahasa mempunyai arti proses, cara dan pembuatan mendekati. Sedangkan pengertian pendekatan secara

⁹ Sudiono, *Parenting Islam Gen Z Di Era Digital*, (Penerbit Takaza Innovatix Labs Januari 2025), hlm.8

¹⁰ Maswati, Husri, *Pendidikan Islam Untuk Anak Usia Dini*, (Penerbit PT Arr Rad Pratama Februari 2024), hlm. 48

istilah yakni pendekatan dapat di artikan sebagai pandangan falsafi yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan.¹¹

Mengenai pengertian orang tua daalam Kamus Bahasa Indonesia di sebutkan”Orang tua artinya ayah dan ibu”. Orang tua atau keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama bagi anak, karena di dalam keluargalah seorang anak memulai segala hal dalam proses kehidupan. Proses interaksi yang pertama sifatnya sederhana dari orang tua mereka sendiri.¹²

Orang tua mempunyai peran penting dalam membimbing dan meletakkan dasar-dasar perilaku bagi anak. Sikap, perilaku dan kebiasaan orang tua akan secara langsung di nilai dan akan menjadi kebiasaannya sendiri dalam kehidupan sehari-hari. Orang tua memiliki pengaruh sangat besar dalam membentuk jiwa dan karakter anak sejak dini, khususnya mengajari anak melakukan shalat.¹³

Orang tua berperan sebagai pendidik dan sangat berpengaruh penting dalam hal beribadah anak, dan orang tua seharusnya mengajarkan anak dengan memberikan contoh kebiasaan yang baik, sehingga secara tidak langsung si anak akan meniru apa yang sering di

¹¹ Muhammad Alba Zahouddin,”Beberapa Pendekatan, metode, dan Model-Model Pembelajaran Dalam Kurikulum 2013”. Kudus Jawa Jawa Tengah Indonesia, hlm.3

¹² Rita Novianti, Hadi Saputra Panggabean, Almanah Rambe, *Pembentukan Karakter Islami AUD Melalui Pola Asuh Orang Tua*,(PT.Serasi Media Teknologi All Right Reserved Juli 2024), hlm.32.

¹³ Marisa Humaira,*Membangun Karakter Dan Melijitkan Potensi Anak Seni Mendidik Anak Isami*, (PT Elex Media Komputindo Kelompok Gramedia-Jakarta 2019), hlm.16.

lakukan oleh orang tuanya, dan anak akan mencontohkan orang tua ketika melakukan hal yang baik seperti contohnya dalam beribadah jika orang tua melakukan shalat tepat waktu dan selalu membiasakan mengajak anak untuk shalat maka anak akan lambat laun akan terbiasa dengan hal beribadah dengan tepat waktu seperti yang telah dilakukan oleh orang tua.

Tugas utama bagi orang tua bagi anaknya ialah sebagai peletak dasar bagi pendidikan akhlak anaknya di kemudian hari dan pandangan hidup keagamaan, sifat dan tabiat anak sebagian besar diambil dari kedua orang tuanya. Dalam aliran-aliran klasik pendidikan di bahas tentang kepribadian seseorang, yang pertama empiris adalah kepribadian yang ditentukan oleh faktor endogen yang dimana ditentukan oleh hereditas atau sifat turun-temurun, kemudian empirisme adalah kepribadian yang ditentukan oleh faktor eksogen atau yang disebabkan oleh faktor lingkungan termasuk orang tua, dan terakhir konvergensi adalah gabungan dari keduanya.¹⁴

b. Peran Orang Tua Terhadap Anak

Peran berarti sesuatu yang dimainkan atau dijalankan, peran didefinisikan sebagai sebuah aktifitas yang diperankan atau

¹⁴ Khoironi, Mashdaria Huwaina, *Peningkatan Keentingan Nilai-Nilai Shalat Pada Anak Usia Dini*, (Cipta Media Nusantara (CMN) Surabaya 2021), hlm.20-21

dimainkan oleh seseorang yang mempunyai kedudukan atau status sosial dalam organisasi.¹⁵

Orang tua memiliki tanggung jawab yang besar bagi terselenggaranya pendidikan bahkan tangan orang tua lah pendidikan anak ini dapat terselenggarakan, sebab secara alami anak pada masa-masa awal kehidupannya berada di tengah-tengah ibu dan ayahnya, dasar-dasar pandangan hidup, sikap hidup, keterampilan hidup banyak tertanam sejak anak berada di tengah-tengah orang tuanya. Dengan demikian bentuk pertama pendidikan terdapat dalam kehidupan keluarganya. Orang tua dapat mengenalkan kepada anak segala sesuatu hal yang mereka ingin beritahukan kepadanya atau yang anak sendiri ingin mengetahuinya.¹⁶

Oleh sebab itu orang tua memiliki beban yang sangat berat dalam memberikan dan menanamkan pendidikan keagamaan pada anak, keluarga merupakan pendidikan pertama dan utama yang diberika akhlak anak, sekolah lembaga pendidikan hanya membantu dan memfasilitasi. Dalam Konteks penidikan di rumah ini, istilah Islam memberikan bimbingan dan

¹⁵ Muhajir Musa, Muhammad Feri Firmansyah, *Pendidikan Parenting Islam (Analisis Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak Menurut Perspektif QS.Al-Fath Ayat 29)*, (PT. Adap Indonesia Grup, Indramayu Jawa Barat, Agustus 2024), hlm.2

¹⁶ Abdi Syahrani Harahap, Rita Nifianti, Nanda Rahayu Agustian, *Membentuk Karakter Unggul (Peran Orang Tua Etnis Banjar Dalam Mengatasi Kearifan Lokal Anak)*, (PT. Green Pustaka Indonesia, Yogyakarta Juni 2023), hlm.26

langkah-langkah penting antara lain berupa nasehat hukuman dan serta pujian.

Orang tua memiliki peran utama dalam menstransfer nilai akhlak melalui keteladanan, anak-anak adalah peniru ulung, dan mereka menyerap lebih banyak dari pada yang mereka lihat ketimbang dari apa yang mereka dengar. Maka jika orang tua menunjukkan kelembutan, kejujuran, dan adab, ana-anak akan tumbuh dengan karakter yang serupa. Dalam studi psikologi Islam, di temukan bahwa pembiasaan akhlak sejak dini memperkuat struktur moral dan kestabilan emosi anak.¹⁷

Peran ataupun pendekatan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah usaha orang tua dalam mengatasi keterlambatan shalat subuh anak. Karena orang tualah yang menjadi faktor utama yang bisa mengatasi keterlambatan shalat subuh pada anak-anaknya.

1) Memberikan Perhatian Pada Anak

Upaya memberikan perhatian adalah dengan cara mencurahkan perhatian penuh dan mengikuti perkembangan aspek akidah dan moral anak, mengawasi dan memperlihatkan kesiapan mental dan sosial, di samping selalu bertanya tentang situasi pendidikan dan

¹⁷ Sabar Budi Raharjo, *Anak Shaleh , Orang Tua Bahagia*, (CV Detak Pustaka, Lamongan Jawa Timur, April 2025), hlm.21

kemampuan ilmiah anak. sama seperti pembinaan metode ini juga dapat mencakup semua bidang pendidikan yang menjadi tanggung jawa orang tua.

Orang tua yang baik senantiasa akan mengoreksi perilaku anaknya yang tidak baik dengan perasaan kasih sayangnya, sesuai dengan perkembangan usia anaknya. Sebab pengasuhan yang baik akan menanamkan rasa optimis, kepercayaan, dan harapan anak dalam hidupnya. Dalam memberi perhatian ini, hendaknya orang tua bersikap selayak mungkin, tidak terlalu berlebihan dan juga tidak terlalu kurang, namun perhatian orang tua disesuaikan dengan perkembangan dan pertumbuhan anak.¹⁸

2) Menerapkan Kebiasaan Pada Anak

Merupakan sebuah metode dalam mendidik dengan proses penanaman kebiasaan. Yang dimaksud dengan kebiasaan itu sendiri adalah cara berperilaku yang di sadari oleh pelakunya. Setiap orang tua muslim mempunyai kewajiban untuk mendidik anaknya agar menjadi orang yang shaleh, taat pada orang tuanya dan agamanya. Maka dalam hal ini perlu juga diadakan

¹⁸ Syahri Yanto, *Pendidikan Anak Keluarga Islam Di Era Modren Dalam Perspektif Hasan Langgung*, (Penerbit CV.Cahaya Arsh Publisher dan Printing/ Gorontalo 2021), hlm.63-64

pembiasaan dalam menjalani aktifitas sehari-hari yang islami.

Metode pembiasaan dalam mendidik anak-anak dapat dilakukan secara bertahap. Apalagi anak-anak memiliki naluri yang mudah dan cepat sekali bosan, sehingga kita harus memiliki cara tersendiri agar kebiasaan tidak hanya menjadi suatu rutinitas yang membosankan. Hal semacam ini penting sekali untuk diperhatikan oleh orang tua dalam mengajarkan islam. Misalnya ibadah shalat apabila orang tua tidak memiliki kreatifitas dalam menerapkan kebiasaan mengerjakan shalat kepada anaknya, tentu akan menjadi suatu kegiatan yang membosankan.¹⁹

Menerapkan pembiasaan adalah dimensi praktis dalam upaya pembentukan (pembinaan) dan persiapan. Ketika masih anak-anak daya lengkap dan potensi penerimaan pengajaran dan pembiasaan sangat besar maka pendidik baik orang tua maupun guru memusatkan dilakukan oleh pendidik akan menjadi contoh nyata yang akan di tiru oleh anak-anak.²⁰

3) Memberikan Nasehat Kepada Anak

¹⁹ Ahmad Abi Al-Musabih, *Smart Islamic Parenting* (Mendidik dan Mencetak Buah Hati Ala Nabi), (Penerbit Araska Sekar Bakung Residence, Yogyakarta Cetakan I, Agustus 2020), hlm.98-99

²⁰ Sigit Purnama, *Pemikir Dan Praktik Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Cetakan I, November 2021), hlm.73-74

Metode nasehat adalah keutamaan dalam beragama, sebab nasehat juga merupakan ciri keberuntungan seseorang harus saling mengingatkan satu sama lain. Nasehat tidak hanya dilakukan ketika suatu perilaku buruk muncul atau membuat kesalahan. Tetapi nasehat lebih baik dilakukan ketika perilaku buruk tersebut belum muncul, nasehat dapat dilakukan kepada anak ketika menjelang tidur, karena pada saat ini anak dalam keadaan istirahat dan tenang sehingga akan lebih mudah bagi orang tua dalam mentransferkan nilai-nilai keislaman dalam diri anak dibandingkan pada saat melakukan suatu aktifitas.²¹

Tanggung jawab orang tua terhadap anaknya adalah yang harus dipenuhi oleh ayah dan ibu dalam mengasuh, mendidik, melindungi, serta memenuhi kebutuhan anak secara fisik, emosional, sosial, dan spiritual agar anak dapat tumbuh dan berkembang dengan baik sebagai pribadi yang mandiri dan berakhlak.

²¹ Anwar Zain, *Stratwegi Pengemangan Nilai Agama Dan Moral Anak Usia Dini*, (Penerbit Insania Grup Publikasi Yayasan Insan Shodiqin Gunung Jati, Cirebon Desember 2021), hlm.56-57

Tanggung jawab orang tua terhadap anaknya dalam hal pengasuhan, pemeliharaan dan pendidikan anak, ajaran islam menggariskannya sebaga berikut.²²

- 1). Tanggung jawab pendidikan dan pembinaan akidah
- 2). Tanggung jawab pendidikan dan pembinaan akhlak
- 3). Tanggung jawab pemeliharaan kesehatan anak
- 4). Tanggung jawab pendidikan dan pembinaan intelektual

Lebih tegas lagi Allah SWT menjelaskan tentang kewajiban mendidik anak ini di surat At-Tahrim ayat 6 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ
عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا
يُؤْمَرُونَ

Artinya:

Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan

Ayat ini menyiratkan perintah atau fi'il amar yang merupakan kewajiban yang harus di penuhi oleh kedua orang tua dari anak-anak mereka. Oleh karena itu, kedua orang tua harus dapat memainkan peran penting sebagai pendidikan pertama dan terdepan bagi anak-

²² Muhammad Ahdor Daenuri, Rizal Firdaus, Nurfitriya Dewi, Ilun Lailatun Habibah, Alif Achadah, Ihwan Rahman Bahtiar, Herina yanti, Ilma Fahmi Azizah, Moh Fihzurrizal, Andi Hajar, Silvia Novi Yanti, Muhammadong, Siti Rahmi, *Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti*, (CV.AZKA PUSTAKA, Pasaman Barat, Sumatra Barat April 2024), hlm. 162

anak mereka, sebelum pendidikan ana-anak di serahkan kepada oran lain.²³

Secara sederhana tanggung jawaborang tua dapat dijelaskan sebagai kewajiban orang tua kepada anaknya. Diantaranya adalah oran tua wajib memenuhi hak-hak (kebutuhan) anaknya, seperti hak untuk melatih anak menguasai cara-cara mengurus diri, seperti cara makan, buang air, berbicara, berjalan, shalat, dan berdoa. dan hal-hal yang di ajarkan orang tua kepada anaknya sangat membekas dalam diri anak karena berkaitan erat dengan perkembangan dirinya sebagai pribadi.

2. Shalat Subuh

Ibadah merupakan suatu kewajiban bagi ummat manusia terhadap tuhananya dan dengan Ibadah manusia akan mendapatkan ketenangan dan kebahagiaan di dunia dan di akhirat nanti. Shalat merupakan salah satu kewajiban bagi kaum muslimin yang sudah baligh, berkal, dan harus di kerjakan bagi seorang mukmin dalam keadaan bagaimanapun. Shalat merupakan rukun Islam yang kedua setelah syahadat. Islam didirikan atas lima sendi (tiang) salah satunya adalah shalat.²⁴

²³ Diana Rahmi, *Gender Children And Law*, (ZAHIR PUBLISHING, YOGYAKARTA 2020), hlm.70

²⁴ Endang Switri, Apriyanti, Sri Safrina, *Pembinaan Ibadah Shalat (Kaifiatus Sholat/Tata cara Sholat) Untuk Anak TK Dan TPA dan Masyarakat*, (CV.PENERBIT QIARA MEDIA-Pasuruan, Jawa Timur 2020), hlm.1

Shalat subuh termasuk salah satu dari lima shalat fardu yang wajib di kerjakan oleh setiap muslim mukallaf daam ssehari semalam dua rakaat, dilakukan dari saat fajar hingga terbitnya matahari. Shalat subuh adalah satu-satunya shalat fardu yang memiliki rakaat yang paling sedikit dari shalat fardu lainnya. Dan juga satu-satunya shalat fardu yang watunya pengerjaannya dengan shalat fardu lain, baik dan sebelum dan setelahnya memiliki rentang waktu yang cukup panjang dan lama. shalat subuh merupakan kewajiban yang sangat berat karena waktu pengerjaannya pada saat orang masih banyak yang tertidur, tetapi kewajiban untuk melaksanakan shalat subuh tetap berlaku.²⁵

a. Manfaat Shalat subuh Pada Anak

1. Mendapatkan perlindungan Allah SWT sepanjang hari

Rasulullah SAW bersabda: “Barang siapa yang shalat subuh, maka ia berada dalam perlindungan Allah.”(HR.Muslim) ini menunjukkan bahwa anak yang melaksanakan shalat subuh mendapatkan penjagaan khusus dari Allah SWT

2. Mencerdaskan hati dan menenangkan jiwa

Shalat subuh didirikan pada waktu tenang, sehingga menumbuhkan ketentraman hati dan membentuk akhlak yang lebih baik

3. Mencegah anak dari perbuatan buruk

²⁵ Sulha Yus,Ainal Mardhiah.Efektivitas Pelaksanaan Shalat Subuh Pada Mahasiswa PAI UIN Ar-Raniary Leting 2022.Jurnal Pendidikan Agama Islam, Volume.1,No,4,Desember 2024. hlm.83

Allah berfirman dalam Qur'an Surah Al-Ankabut ayat 45

تَلُّ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ ۖ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ
عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ ۗ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا
تَصْنَعُونَ

Artinya:

Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, yaitu Al Kitab (Al Quran) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar. Dan sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). Dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Jadi jika anak terbiasa shalat subuh maka kebiasaan buruk pun akan lebih mudah di tinggalkan.

4. Memperkuat Iman dan ketakwaan
5. Membiasakan anak dalam lingkungan ibadah yang baik

Shalat subuh dapat membantu dalam peningkatan manajemen waktu, bangun pagi untuk shalat subuh menanamkan rasa disiplin dan manajemen waktu. Hal ini mendorong individu untuk memprioritaskan tugas sehari-hari mereka dan mengalokasikan waktu untuk kewajiban spiritual dan duniawi.²⁶ Dengan memulai hari dengan shalat subuh, individu dapat mengembangkan rutinitas yang struktur dan mamfaatkan waktu mereka sebaik-baiknya sepanjang hari.

²⁶ Aisyah Amelia, Aliefia Meutia Luma, Nurul Hasanah. Manfaat Shalat Subuh Terhadap Kesehatan. Jurnal Regional: Agama, sosial, dan Budaya. P-ISSN : 2962-6560, E-ISSN : 2963-7139, hlm.1045

Shalat subuh memberikan banyak mamfaat baik bagi kesehatan fisik maupun mental, dengan melakukan latihan spiritual ini, individu dapat meningkatkan kebugaran fisik mereka, meningkatkan tingkat energi, dan lain sebagainya.

3. Keterlambatan Shalat Subuh Anak

Keterlambatan shalat subuh pada anak dapat di defenisikan sebagai kondisi dimana seorang anak tidak melaksanakan shalat subuh pada waktu yang sudah di tentukan, yaitu dari terbitnya fajar hingga sebelum terbitnya matahari. Dalam hal ini keterlambatan bisa terjadi di karenakan berbagai alasan, seperti tidur larut malam, kurangnya kesadaran dan aan kepentingan shalat, atau faktor-faktor yang mengganggu rutinitas anak.

Keterlambatan shalat subuh pada anak juga berarti anak aka kehilangan sesi olahraga pagi yang sangat bermanfaat, dimana anak-anak terlambat bangun untuk shalat subuh, padahal sebenarnya Ibadah dalam Islam ini bisa diibaratkan sebagai bentuk olahraga yang sangat bermanfaat. Ibadah dalam Islam sebagian Dari Olahraga, Shalat salah satu ibadah dalam Islam bernilai kesehatan jasmani dan bahkan kesehatan jiwa. Shalat salah satu rukun islam, bukan hanya bernilai spiritual, tetapi juga memiliki dampak positif bagi kesehatan jiwa.²⁷

²⁷ Sehat Sultoni Dalimunthe, *Islam Agama Kesehatan* (Menganalisis Konsep Islam Tentang Makan, Minuman, Kebersihan, dan Ibadah Shalat, Puasa, Serta Haji), (PRENADAMEDIA GROUP Jakarta, September 2019), hlm.45

Keterlambatan shalat subuh pada anak adalah suatu masalah yang dapat di atasi oleh rang tua dengan membangunkan yan namanya kebiasaan tidur yang baik, memberikan pengawasan yang baik terhadap anak kita, dan juga menciptakan lingkungan yang mendukung bagi anak. Penting bagi kita orang tua untuk selalu mendidik anak tentang betapa pentingnya shalat dan membantu mereka dalam mengatur jadwal ataupun waktu tidur mereka agar anak dapat melaksanakan shalat subuh tepat padda waktunya yang sudah di tentukan.

4. Anak

Dalam Islam anak memiliki kedudukan yang sangat penting dan di anggap sebagai amanah dari Allah SWT. Dan pengertian anak juga tentunya berbeda-beda menurut para ahli. Anak menurut bahasa adalah keturunan kedua sebagi hasil antara hubungan pria dan wanita. Dalam konsideran Undang-Undang No.23 Tahun 2002 tentang perlindungan anak, dikatakan bahwa anak adalah amanah dan karunia Tuhan yang Maha Esa, yang dalam dirinya melekat harkat dan martabat sebagai manusia seutuhnya.²⁸

Pengertian anak menurut Abintoro Prakoso, adalah mereka yang masih mudah usia dan sedang berkembang, menentukan identitas, sehingga berakibat mudah untuk terpengaruh lingkungan. Anak adalah amanah dan karunia dari

²⁸ Ernawati Harahap, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Perspektif Islam*, (PT.Nasya Expanding Management Bojong Pekalongan, Jawa Tengah September 2022), hlm. 474.

Tuhan yang Maha Esa yang dalam dirinya melekat harkat dan martabat sebagai manusia seutuhnya.²⁹

Ada beberapa defenisi dan konsep mengenai anak menurut Islam :

1. Amanah dari Allah SWT

Anak di anggap sebagai titipan dari Allah SWT yang harus kita jaga dan di didik oleh orang tua. Tanggung jawab ini mencakup pendidikan dan juga pengasuhan terhadap anak agar anak dapat tumbuh dengan baik, baik itu secara jasmani maupun rohani. Setiap manusia di ciptakan untuk menjadi hambanya seperti yang termaktub dalam Al-Qur'an Surah Az-Zariyat ayat 56 yaitu.

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya :

“ Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepadaku ”.

Ibnu Qayyim al-Jauziyyah menegaskan, kelak Allah SWT akan meminta pertanggung jawaban orang tua tentang amanah anak yang diberikan itu. Apakah amanah tersebut tertunaikan dengan baik atau tidak.

2. Anugerah dan Nikmat

²⁹ Ony Rosifany, Ketentuan Hukum Tindak Pidana Pencabulan Terhadap Anak Di Bawah Umur Menurut Undang-Undang Perlindungan Anak, *Jurnal Legalitas* Volume 5 Nomor 2, Desember 2020, ISSN Cetak : 2548-8244, hlm.95.

Kehadiran anak merupakan anugerah dari Allah yang membawa kebahagiaan bagi orang tua. Dalam Qur'an surah Asy-syura ayat 49-50, Allah menyatakan bahwa dia menciptakan anak laki-laki dan perempuan sesuai dengan kehendaknya.

لِلَّهِ مُلْكُ السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِ ۗ يَخْلُقُ مَا يَشَآءُ ۗ يَهَبُ لِمَن يَشَآءُ اُنثٰا وَيَهَبُ لِمَن يَشَآءُ
الذُّكُوْرَ
اَوْ يُزَوِّجُهُمْ ذُكْرٰنًا وَاُنثٰا وَيَجْعَلُ مَنْ يَّشَآءُ عَقِيْمًا ۗ اِنَّهٗ عَلِيْمٌ قَدِيْرٌ

Artinya:

“ Milik Allah-lah kerajaan langit dan bumi dia menciptakan apa yang dia kehendaki, memberikan anak perempuan kepada siapa yang dia kehendaki dan memberikan anak laki-laki kepada siapa yang dia kehendaki, (49) Atau dia menganugerahkan jenis laki-laki dan perempuan, dan menjadikan mandul siapa yang dia kehendaki. Dia Maha Mengetahui, Maha Kuasa.(50).³⁰

3. Penerus Garis Keturunan

Anak adalah penerus cita-cita dan penerus garis keturunan orang tua. Oleh karena itu penting bagi kita orang tua untuk mendidik dan mengasah anak dengan baik agar anak menjadi baik dan melanjutkan nilai-nilai baik dengan yang telah kita ajarkan pada anak.

4. Pelestari pahala bagi orang tua

Dimana anak yang sholeh dan shaleha dapat menjadi sumber pahala bagi kita orang tua, terutama melalui pahala do'a dan amal baik yang telah dilakukan

³⁰ <https://tafsirweb.com/9139-surat-asy-syura-ayat-49-50>

oleh anak kepada orang tuanya. Seperti Hadist Nabi Muhammad SAW menyebutkan bahwa amal seseorang terputus setelah meninggal, kecuali tiga hal, salah satunya adalah anak sholeh yang mendoakan orang tuanya.³¹

B. Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian terdahulu yang sudah pernah di lakukan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Penelitian yang di lakukan oleh Ni'mah (2016) dengan judul penelitian “ Peranan orang tua dalam membimbing anak untuk melaksanakan shalat lima waktu di lingkungan pasar kahayan palangka raya ”. Hasil penelitiannya yaitu mendidik anak agar shalat tepat waktu yaitu dengan melakukan pendekatan kepada anak yaitu dengan mendidik melalui keteladanan, dengan metode ini orang tua diharapkan dapat mencontoh untuk mendekat sedekat-dekatnya pribadi teladan seperti yang telah di teladankan Rasulullah SAW. Keteladanan sangat penting artinya, karena dalam interaksi pendidikan seorang anak tidak hanya sekedar menangkap atau memperoleh makna dari suatu dari ucapan orang tuanya, akan tetapi justru melalui atau dari keseluruhan pribadi yang tergambar pada sikap tingkah laku para orang tuanya. menurut penelitian Ni'mah juga pendekatan yang harus di lakukan yaitu dengan mendidik melalui

³¹MA Al-Hikmah Bandar Lampung, *Kuat Dalam Akidah, Beramal Dengan Ilmu, Unggul Dalam Prestasi*, (17-09-2024).

kebiasaan dimana pendidikan dengan membentuk kebiasaan harus secara berulang-ulang dalam arti tidak jemu-jemunya untuk itu orang tua harus mampu memilih kebiasaan yang baik sifatnya dan menjauhkan kebiasaan buruk untuk di latih sejak dini pada anak-anak.³²

2. Penelitian yang di lakukan oleh Tanti Sulastri, Sobar Al-Ghazal, Ikin Asikin (2022) dengan judul penelitian” Pola Asuh Orang Tua Dalam Ibadah Sholat Lima Waktu Usia 7-10 Tahun”. Hasil penelitiannya yaitu dengan melakukan metode pembiasaan dimana metode yang dilakukan secara berulang-ulang dengan tujuan memperkuat apa yang sedang di lakukan. Penyandaan beberapa orang tua menerapkan metode pembiasaan, karena dianggapnya sangat berpengaruh. Metode pembiasaan akan membawa pengaruh yang baik bagi anak, karena nantinya anak akan terbiasa untuk menjalankan atau melaksanakan kewajibannya, terutama dalam melaksanakan shalat subuh tepat waktu. menurut Tanti Sulastri, Sobar Al-Ghazal, Ikin Asikin dalam penetian mereka ada juga metode nasihat dimana banyak terapan oleh orang tua di lingkungan Rt 02/06 Kp.penyandaan khusus nya dalam Ibadah shalat. Memberikan nasehat kepada anak untuk menurut akan memebrikan manfaat serta yang sangat besar untuk membuka dan menyadarkan anak dalam

³² Ni'mah, ”Peran Orang Tua Dalam Membimbing Anak Untuk Melaksanakan Shalat Lima Watu Di Lingkungan Pasar Kahayan Palangka Raya”, Skripsi, (Palangka Raya:2016), hlm.31.

Ibadah shalat dengan memberikan pemikiran-pemikiran yang positif serta menyampaikannya dengan lemah lembut. Hal ini menurut orang tua nantinya anak lambat laun akan mengerti tentang pentingnya melaksanakan kewajibannya terutama dalam menjalankan shalat subuh tepat waktu.³³

3. Penelitian yang di lakukan oleh Ahmad Whyudi, Syaiful Hidayat, Abdul Hamid Bashaori (2024) dengan judul penelitian” Pengaruh peran orang tua terhadap kedisiplinan waktu mengerjakan shalat anak ”. Menurut mereka untuk mengatasi keterlambatan shalat subuh anak yaitu dengan memberikan perhatian penuh terhadap pelaksanaan ibadah shalat anak. Jika anak lalai dalam melaksanakan ibadah shalat anak terutama shalat subuh, orang tua harus secara konsisten mengingatkan dan menegurnya. Bahkan mereka dapat memberikan sanksi kepada anak jika perilaku tersebut terus berlanjut, namun orang tua juga harus menjadi teladan yang baik dengan rajin mengerjakan shalat tepat waktunya dan tidak berlalai-lalai. Karena merekalah contoh paling utama bagi anak-anak. Keteladan orang tua dalam melaksanakan ibadah shalat tepat waktu adalah faktor penting dalam membentuk kedisiplinan anak, khususnya dalam

³³Tanti Sulastri, Al-Ghazal, Ikin Asikin, ”Pola Asuh Orang Tua Dalam Ibadah Shalat Lima Waktu Usia Anak 7-10 Tahun”, *Bandung Conference Series; Islamic Education* . Vol.2 No 2 (2022), hlm. 233-234.

melaksanakan ibadah shalat terutama pelaksanaan shalat subuh tepat waktu.³⁴

4. Penelitian yang di lakukan oleh Lili Sahrani (2023) dengan judul penelitian “ Upaya orang tua dalam mendidik anak melaksanakan shalat 5 waktu di desa laru baringin kecamatan tambangan kabupaten mandailing natal”. Menurutnya upaya yang dilakukan orang tua dalam mendidik anak melaksanakan shalat 5 waktu anak terutama shalat subuh anak khususnya anak usia 7-10 tahun dirumah dengan cara memberikan keteladanan, membuat peraturan dan memberi hukuman, menerapkan adat kebiasaan, memberi nasehat yang membuat anak merasa tergiur untuk melaksanakannya dan merasa tidak lengkap apabila tidak melaksanakannya.³⁵
5. Penelitian yang di lakukan oleh Ainunnisa (2021) dengan judul penelitian “ Penanaman disiplin sholat subuh berjamaah dimesjid pada anak poloharjo sobayan pedan klaten “. Menurutnya yang di lakukan dalam menerapkan sholat subuh tepat waktu itu menerapkan beberapa metode yaitu metode keteladanan, orang tua memberikan contoh dan tata cara shalat yang baik dan benar pada anak; Metode pembiasaan, anak di biasakan untuk sholat tapat waktu sejak dini;

³⁴ Ahmad Wahyudi, Syaiful Hidayat, Abdul Hamid Bshori, ”Pengaruh Peran Orang Tua Terhadap Kedisiplinan Waktu Mengerjakan Shalat Anak”, *Jurnal Of Religion And Islamic Education*, Volume 2, Nomor 1, Maret 2024, E-ISSN : hlm. 40.

³⁵ Lili Sahrani, “Upaya Orang Tua Dalam Mendidik Anak Melaksanakan Shalat 5 Waktu Di Desa Laru Baringin Kecamatan Tambangan Kabupaten Mandailing Natal”, *Skripsi, (Padangsidempuan : 2023),hlm.55.*

Metode nasehat, orang tua memberikan nasehat agar anak mengerti akan pentingnya shalat subuh tepat waktu dan berjamaah; Metode pengawasan, orang tua selalu mengawasi dan mengingatkan anak agar disiplin dalam melaksanakan shalat subuh dan sholat fardu lainnya.³⁶

³⁶ Ainunnisa, “ Penanaman Disiplin Shalat Subuh Berjamaah Di Masjid Pada Anak Poloharjo Sobayan Pedan Klaten “, Skripsi, (Semarang, 21 Oktober 2021), Hlm,86.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

Lokasi yang di gunakan dalam penelitian ini di laksanakan di Desa Sipange Godang Kecamatan Sayurminggi Kabupaten Tapanuli Selatan. Peneliti memilih lokasi tersebut dikarenakan peneliti ingin mengetahui bagaimana pendekatan orang tua dalam mengatasi keterlambatan shalat subuh anak di Desa Sipange Godang Kecamatan Sayurminggi Kabupaten Tapanuli Selatan selain itu, Desa Sipange Godang merupakan desa yang tepat dalam melaksanakan penelitian tentang pendekatan orang tua dalam mengatasi keterlambatan shalat subuh anak. Untuk itu penulis tertarik meeneliti di lokasi ini, terlebih bahwa belum ada penelitian di lokasi tersebut dan mengkaji terkait tentang penelitian sejenis ini.

Penelitian ini di laksanakan pada Desember 2024 sampai dengan Juni 2025. Penelitian ini di laksanakan di Desa Sipange Godang Kecamatan Sayurminggi Kabupaten Tapanuli Selatan, dikarenakan lokasi tersebut orang tua masih bisa dikatakan lalai dalam mendisiplinkan shalat subuh anak tepat waktu.

B. Metode Penelitian

Pada penelitian ini metode yang di gunakan untuk menyelesaikan skripsi ini adalah metode kualitatif deskriptif. Pengertian penelitian kualitatif yaitu

penelitian yang tidak mengadakan perhitungan dengan angka-angka, karena penelitian ini memberikan gambaran tentang kondisi secara faktual dan sistematis mengenai faktor-faktor sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang dimiliki untuk melakukan akumulasi dasar-dasar saja.³⁷ Pengertian Deskriptif merupakan suatu metode penelitian yang menggambarkan karakteristik populasi atau fenomena yang sedang diteliti. Sehingga metode penelitian ini fokus utamanya adalah menjelaskan objek penelitiannya. Sehingga menjawab apa peristiwa atau apa fenomena yang terjadi. Secara keseluruhan Metode penelitian yang berdasarkan pada pengelolaan data yang sifatnya deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif dilakukan untuk menjelaskan penelitian yang ada tanpa memberikan manipulasi data variabel yang diteliti dengan cara melakukan wawancara langsung.³⁸

Penelitian ini akan menggambarkan bagaimana pendekatan orang tua dalam mengatasi keterlambatan shalat subuh anak di Desa Sipange Godang Kecamatan Sayurmatangi Kabupaten Tapanuli Selatan.

C. Subjek Penelitian

Subjek dari penelitian ini adalah hal yang sangat penting dalam penelitian yang dimana pada subjek penelitian yang akan menjadi target untuk diteliti dan subjek yang diperoleh itu akan sesuai dengan yang dilakukan oleh peneliti,

³⁷Wina Roihah, Asep Munajat, Alfian Ashshidiqi Poppyariana, "Pembentukan Perilaku Disiplin Belajar shalat Anak Usia Dini", *Jurnal Homepage* Vol. 7 No. 2 Maret 2024, hlm. 202.

³⁸ Siti Hanyfah, Gilang Ryan Fernandes, and Iwan Budiarto, "Penerapan Metode Kualitatif Deskriptif Untuk Aplikasi Pengolahan Data Pelanggan Pada Car Wash", *Semnas Ristek (Seminar Nasional Riset Dan Inovasi Teknologi)* 6, no.1 (2022), hlm. 340.

sehingga hal ini akan mempermudah penelitian. Adapun yang menjadikan subjek dari penelitian ini adalah orang tua yang dapat memberikan informasi terkait pendekatan orang tua dalam mengatasi keterlambatan shalat subuh anak di Desa Sipange Godang Kecamatan Sayurmatangi Kabupaten Tapanuli Selatan.

D. Sumber Data

Data primer merupakan data yang di peroleh secara langsung dari objek yang di teliti. Menurut Sugiyono yang menyatakan bahwa sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpulan data. Dalam hal ini data primer di peroleh melalui wawancara dengan orang tua dan di Desa Sipange Godang Kecamatan Sayurmatangi Kabupaten tapanuli Selatan.

Data Sekunder menurut Sugiyono adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumentasi. Data jenis ini di peroleh penulis dari siswa dan buku-buku atau literature dan alat-alat yang memberikan informasi tentang masalah yang menyangkut dengan penelitian.³⁹

E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan beberapa teknik untuk memperoleh data dalam penelitian, yaitu:

³⁹ Nurjannah, "Analisis Kepuasan Konsumen Dalam Meningkatkan Pelayanan Pada Usaha Laundry Bunda Nurjannah," *Jurnal Mahasiswa* 1 (2021), hlm. 121.

1. Observasi

Observasi adalah suatu usaha dasar untuk mengumpulkan data yang di lakukan secara sistematis, dengan prosedur yang berstandar.⁴⁰ Observasi atau pengamatan adalah suatu teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan secara langsung ke lapangan terhadap objek yang teliti.⁴¹ Dalam penelitian ini melakukan pengamatan secara langsung mengenai pendekatan orang tua dalam mengatasi keterlambatan shalat subuh anak di Desa Sipange Godang Kecamatan Sayurmatangi Kabupaten Kapanuli Selatan. Observasi terbagi menjadi dua jenis yaitu:

1) Observasi partisipatif

Pada observasi partisipatif, peneliti terlibat secara langsung dalam proses. Peneliti tidak hanya mengamati, tetapi juga ikut serta dalam aktivitas, sehingga dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam dan dekat dengan subjek yang diteliti.

2) Observasi Non-Partisipatif

Observasi Non partisipatif, observasi tidak mengambil bagian dalam kegiatan yang dilakukan oleh objeknya.

⁴⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian*, Yogyakarta: Rienika Cipta, 1993, hlm. 1991.

⁴¹ Yoki Apriyanti, Evi Lorita, and Yusuarsono, "Kualitas Pelayanan Kesehatan Di Pusat Kesehatan Masyarakat Kembang Sari Kecamatan Talang Empat Kabupaten Bengkulu Tengah," *Profesional : Jurnal Komunikasi Dan Administrasi Publik* 6, no.1 (2019), hlm. 74.

Atau *evaluator* berada di luar garis seolah-olah sebagai penonton belaka.⁴²

Adapun data yang ingin di gali melalui teknik ini adalah sebagai berikut:

- a. Pendekatan orang tua dalam mengatasi keterlambatan shalat subuh anak.
- b. Solusi atau usaha yang dapat di lakukan orang tua dalam menghadapi keterlambatan shalat subuh anak.

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang melakukan melalui tatap muka dan tanya jawab antara pengumpul data terhadap narasumber/sumber data.⁴³

Adapun wawancara yang peneliti gunakan adalah melakukan komunikasi langsung dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada orang tua untuk mendapatkan informasi yang akurat.jenis wawancara yang dilakukan adalah wawancara yang tidak berstruktur atau wawancara yang bebas, dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara dan hanya mempertanyakan garis-garis besar

⁴²Aris Munandar,Samadi,"*Evaluasi Pembelajaran Dalam Geografi*", (Uwais Inspiasi Indonesia, Anggota IKAPI Jawa Timur Nomor:217/JITI) 1 Maret (2019). hlm. 58

⁴³ Ergi Trivaika and Mamok Andri Senubekti, "Perancangan Aplikasi Pengelolaan Keuangan Pribadi Berbasis Android, "*Nuansa Informatika* 16, no.(2022),hlm.34.

saja. Dalam penelitian ini peneliti mewawancarai narasumber sebanyak 7 orang tua dan 7 anak.

3. Dokumentasi

Dokumentasi menurut Usman dan Akbar dalam buku *Metedologi Penelitian Sosial* adalah” Pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen”.⁴⁴ Dokumen berasal dari kata dokumen yang berarti barang tertulis, metode dokumentasi berarti tata cara pengumpulan data dengan mencatat data-data yang sudah ada.metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menelusuri data historis. Dokumen tentang orang atau sekelompok orang, peristiwa, atau kejadian dalam situasi sosial yang sangat berguna dlam penelitian kuantitatif.⁴⁵

Dokumentasi penelitian ini berupa, yaitu orang tua maupun anak di Desa Sipange Godang, sehingga penelitian ini menjadi bukti yang sah menjadi pegangan yang paling berpengaruh terkait keterangan suatu informasi.

F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data adalah untuk menjamin bahwa semua yang telah diamati dan di teliti penulis sesuai atau relevan dengan apa yang sesungguhnya ada dalam kenyataan yang sebenarnya memang terjadi. Hal ini di lakukan penulis

⁴⁴ Akbra dan Usman, *Metedologi Penelitian Sosial*, Jakarta : Remaja Rosdakarya, 2000, hlm.73.

⁴⁵ Annisa Rizky Fadilla and Putri Ayu Wulandari, ”Literature Riview Analisis Data Kualitatif: Tahap Pengumpulan, ”*Mitita Jurnal Penelitian* 1,no.3(2023),hlm.34-46.

untuk memelihara dan menjamin bahwa data maupun informasi yang berhasil di himpun dan dikumpulkan itu benar, baik bagi pembaca dan subjek peneliti.

Untuk menguji keabsahan data, penulis berpedoman pada pendapat Moleong dalam buku Metodologi Penelitian Kualitatif yang menyatakan bahwa Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data itu .

Selain itu ada empat macam Triagulasi sebagai teknik pemeriksaan keabsahan data yaitu : penggunaan sumber, metode, antar penelitian dan teori.⁴⁶

G. Teknik Pengolahan Dan Analisi Data

Teknik analisis data yang oenulis gunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deksriptif guna menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan. Dimana proses analisisnya dilakukan secara bersamaan.

Dengan demikian maka peneliti menggunakan teknik analisis yang berpedoman kepada Miles Dan Huberman sebagaimana dikutip Qodir (1999) yang menjelaskan bahwa teknik analisis data dalam penelitian kualitatif dapat di lakukan melalui beberapa tahapan,yaitu:

1. Data Collecting (pengumpulan data), yaitu proses pengambilan data dan pengumpulan data sebanyak-banyaknya yang berhubungan

⁴⁶ M.Husnullail et al., ”Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Riset Lmiah, ”*Jurnal Genta Mulia* 15, no.0 (2024),hlm.71-74.

dengan objek penelitian ini melalui berbagai teknik pengumpulan data yang telah di tentukan.

2. Data Reduction (pengurangan data), ialah yang di dapat dari kancah penelitian dan setelah di paparkan apa adanya, maka data terkumpul yang di anggap lemah atau kurang valid di hilangkan atau tidak di masukkan ke pembahasan dalam penelitian ini. agar data di sajikan dengan permasalahan yang di teliti.
3. Data Display (penampilan data), ialah data yang dapat dari kancah penelitian di paparkan secara ilmiah oleh penulis, maksudnya data yang sudah terkumpulkan dan sudah diseleksi atau di pilih dengan apa adanya.
4. Conclusion (penarikan kesimpulan), ialah melakukan penarikan kesimpulan dengan melihat kembali kepada reduksi data dan display data sehingga kesimpulan yang di ambil tidak menyinggung dari data dianalisis. Dengan kata lain bahwa penarikan kesimpulan hasil penelitian nantinya tidak menyimpang dari tinjauan penelitian.⁴⁷

⁴⁷ Abdul Qodir, Metodologi Riset Kualitatif , (Pedoman Dasar Penelitian Kancah), Palangka Raya , Tanpa Penerbit, 1999, hlm.76-77.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Untuk mengenal lebih dekat lokasi yang diteliti, maka pertama sekali diuraikan lokasi penelitian. Penelitian ini berlokasi di Desa Sipange Godang Kecamatan Sayurmatinggi Kabupaten Tapanuli Selatan. Mengenal lokasi penelitian adalah langkah awal yang harus dilakukan, karena untuk mempermudah mendapatkan data dari nara sumber. Dalam penelitian ini akan menguraikan tentang letak geografis, keadaan demografis dan bidang pengembangan.

1. Letak Geografis

Berdasarkan data statistika Desa Sipange Godang, luas sekitar 25 Ha. Batas-batas wilayah Desa Sipange Godang Kecamatan Sayurmatinggi Kabupaten Tapanuli Selatan sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Sipange Julu
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Tolang Julu
- c. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Baringin
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Siais

Orbitrasi (Jarak dari pusat pemerintahan Desa), yaitu:

- a. Jarak dari pusat pemerintahan kecamatan 8 Km
- b. Jarak dari Ibu Kota Kabupaten Daerah TK.II : 21 Km

2. Keadaan Demografis

Berdasarkan data yang diperoleh dari Desa Sipange Godang jumlah penduduk sebanyak 1065 orang terdiri dari 315 KK. Berdasarkan keterangan yang diperoleh dari Kantor Kepala Desa Sipange Godang serta pengamatan yang peneliti lakukan, maka Desa Sipange Godang mayoritas beragama Islam dengan perincian : Islam sebanyak 1065 orang.⁴⁸

Berdasarkan data di atas, maka Desa Sipaange Godang mayoritas Islam penduduknya beragam Islam.

Tabel I
Jumlah Penduduk Menurut Usia
Desa Sipange Godang

No	Usia	Jumlah
A.	0-1 tahun	60 orang
	2-4 tahun	84 orang
	5-6 tahun	85 orang
	7-12 tahun	127 orang
	13-15 tahun	120 orang
	16-18 tahun	140 orang
	19-59 tahun	329 orang
	60 ke atas	120 orang

Sumber: Data Statistika Desa Sipange Godang Tahun 2024

3. Bidang Pengembangan

Jumlah sarana peribadatan di Desa Sipange godang sebagai berikut:
Balai Desa, kantor Kepala Desa, Mesjid berjumlah 1, Surau berjumlah 3, sedangkan sekolah berjumlah 4 yaitu TK, SD, MIN, MAN (Madrasah Aliyah).

⁴⁸ Disdukcapil Kabupaten Tapanuli Selatan 2023

B. Gambaran Subjek Penelitian

Pada penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah orang tua yang mempunyai anak yang berusia 6 sampai 12 tahun yang sedang duduk di bangku sekolah dasar yan berjumlah 7 KK. Dari 6 orang subjek penelitian latar belakang pendidikan mereka lulusan Sekolah Tingkat Menengah Atas. Usia subjek penelitian paling tua berusia 45 tahun dan yang paling muda berusia 35 tahun. Sedangkan jumlah anak dalam keluarga subjek penelitian rata-rata berjumlah 3 orang anak. Untuk lebih jelasnya dapat di lihat melalui tabel berikut ini:

Tabel II
Data Identitas Subjek Penelitian

No	Inisial Orang Tua	Usia Subjek	Pendidikan	Jumlah Anak
1.	AA/NE	39/37	SMA/S1	3
2.	MR(ALM)/ES	-/39	SMA/SMA	3
3.	PP/ZA	37/35	SMA/SMA	3
4.	AM(ALM)/MA	-/38	SMK/SMA	1
5.	BR/DI	45/43	SMK/SD	4
6.	AN/LH	44/43	SD/SD	3
7.	EN/MA	39/38	SD/SMK	3

Sumber data: Observasi awal dan wawancara

Tabel III
Data Pekerjaan Sumber Penelitian

No	Inisial Ayah	Pekerjaan Ayah	Inisial Ibu	Pekerjaan Ibu
1.	AA	Pedagang Kelapa	NE	Guru
2.	MR(ALM)	-	ES	Pedagang Sembako
3.	PP	Warung Kopi	ZA	Warung Kopi
4.	AM(ALM)	-	MA	Guru
5.	BR	Pandai Besi	DI	Ibu Rumah Tangga
6.	AN	Berkebun	LH	Berkebun
7.	EN	Berkebun	MA	Berkebun

Sumber data: Observasi dan wawancara

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 7 keluarga yang menjadi subjek penelitian baik suami/ayah dan istri/ibu sama-sama mempunyai pekerjaan yang semuanya rata-rata pedagang, dan berkebun bahkan juga guru. Untuk mengetahui data usia anak sekola dasar yag ada dalam rumah tangga subjek penelitian dapat di lihat pada tabel berikut:

Tabel IV
Data Anak Usia 6-12 Tahun Dan Duduk Di Bangku Sekolah Dasar Pada Keluarga Subjek Penelitian

No	Nama Anak	Inisial Orang Tua	Usia	Kelas
1.	Nada Anezka Adzani	AA/NE	9 tahun	6 SD
2.	Amsyar Siddik	MR(ALM)/ES	10 tahun	6 SD
3.	Hilma tusholeha	PP/ZA	10 tahun	6 SD
4.	Juhri Anwar	AM(ALM)/MA	10 tahun	6 SD
5.	Muhammad Sa'ban	BR/DI	8 tahun	5 SD
6.	Raihan	AN/LH	10 tahun	6 SD
7	Chelsi	EN/MA	10 tahun	6 SD

Sumber data: Observasi dan Wawancara

Pada tabel di atas dapat diketahui bahwa usia anak sekola dasar yang dimiliki orang tua sebagai subjek penelitian adalah 10 tahun 4 orang dan 9 tahun satu orang.

C. Temuan Khusus

- 1. Faktor Yang Menyebabkan Anak Terlambat Melaksanakan Shalat Subuh Di Desa Sipange Godang Kecamatan Sayurminggi Kabupaten Tapanuli Selatan.**

a. Terlalu Lama Bermain di Kamar

Dari hasil wawancara bersama Ibu Nur Elina Siregar mengungkapkan beberapa faktor yang menyebabkan keterlambatan anak-anak dalam melaksanakan shalat subuh tepat waktu:

“ Ibu Nur Elina menjelaskan bahwa anaknya sering sekali kesulitan bangun pagi, karena di sebabkan oleh kebiasaan bermain terlalu lama dengan teman-temannya dan juga adik-adiknya. Kegiatan bermain yang menyenangkan ini sering kali membuat anak lupa waktu, sehingga terlewatkan kesempatan untuk beribadah di pagi hari, selain itu ada kalanya anak-anak tersebut juga malam untuk menghafal pelajaran atau materi sekolah, yang mengakibatkan mereka merasa lelah dan sulit bangun di pagi hari. Kondisi ini menunjukkan bahwa pengaturan waktu yang lebih baik sangat di perlukan, agar anak tidak hanya bisa menikmati waktu bermain tetapi juga menjalankan ibadah shalat subuh dengan waktu yang tepat.”⁴⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Zohana menjelaskan faktor keterlambatan anak dalam melaksanakan shalat subuh di awal waktu juga berkaitan erat dengan kebiasaan anak yang terlalu lama bermain bersama teman-temannya:

“ Ibu Zohana menuturkan bahwa anaknya sering sekali asik bermain hingga larut sore atau bahkan malam. Sehingga waktu istirahatnya berkurang, kondisi ini membuat anak sulit bangun pada waktu subuh dan mengakibatkan keterlambatan dalam menunaikan shalat subuh tepat waktu, tidak hanya itu saja ibu Zohana juga menambahkan bahwa setiap pulang bermain anaknya masih melanjutkan dengan menonton TV. Kebiasaan ini kerap kali berlangsung lama, bahkan juga anaknya masih sempat menggunakan henphone sebelum tidur dan menjadikan semakin terlambat waktu tidurnya dan menyebabkan sulit bangun di pagi hari melaksanakan shalat subuh di awal waktu.”⁵⁰

⁴⁹ Nur Elina Siregar, Orang Tua Anak, Wawancara Di Rumah, Di Desa Sipange Godang, Tanggal 16 Juni 2025

⁵⁰ Zohana, Orang Tua Anak, Wawancara Di Rumah, Desa Sipange Godang, Tanggal 16 Juni 2025

Berdasarkan observasi peneliti di Desa Sipange Godang Kecamatan Sayurminggi Kabupaten Tapanuli Selatan, faktor yang menyebabkan anak terlambat melaksanakan shalat subuh tepat waktu yaitu terlalu lama bermain dengan kawan-kawannya dan menjadikan salah satu penyebab terlambatnya anak bangun di pagi hari dalam melaksanakan shalat subuh di awal waktu, dan ketika malam juga sering kali anak di jam 9 malam masih belajar dan menghafal pelajarannya yang akan di pelajari besok harinya. Yang mengakibatkan mereka merasa lelah dan sulit bangun untuk mengerjakan shalat subuh di tepat waktu.⁵¹

b. Bermain Game Online Free Fire (FF) di Kamar Sebelum Tidur

Dari hasil wawancara dengan Ibu Elpi Sa'ada mengungkapkan beberapa alasan mengapa anaknya sering terlambat melaksanakan shalat subuh, salah satu utama adalah kebiasaan anaknya yang terus bermain game hingga larut malam.

“Ibu Elpi Sa'ada menjelaskan bahwa permainan yang menarik sering kali membuat anaknya lupa waktu, sehingga ia tidak mendapatkan tidur yang cukup. Akibatnya ketika di pagi hari tiba anaknya merasa sangat lelah dan sulit untuk bangun dari tempat tidurnya, selain itu juga anak saya juga mebantunya menjaga warung hingga malam dan ini juga menjad penyebab anak terlambat bangun dan terlambat mengerjakan shalat subuh di awal waktu. Ibu Elpi Sa'ada mengungkapkan tentang situasi ini dan

⁵¹ Observasi, Desa Sipange Godang Kecamatan Sayurminggi Kabupaten Tapanuli Selatan, Tanggal 17 Juni

berharap dapat menemukan solusi yang efektif untuk membantu anaknya lebih disiplin dalam beribadah.”⁵²

Selain itu Ibu Lijah juga menyatakan bahwa anaknya juga sering terlambat melaksanakan shalat subuh dikarenakan salah satu faktor yang membuat anaknya sering terlambat melaksanakan shalat subuh adalah kebiasaan anak bermain game sebelum tidur:

“ Ibu Lijah menuturkan bahwa anaknya sering kali menghabiskan waktu cukup lama di depan ponsel atau perangkat game pada malam hari, sehingga jam tidurnya menjadi lebih jauh larut dari yang seharusnya, aktivitas bermain game tersebut membuat anak terbawa suasana dan sulit mengendalikan diri untuk berhenti tepat waktu, sebab rasa senang dan asik yang ditimbulkan dari permainan membuat anak lupa akan kewajiban utamanya, yaitu beristirahat lebih awal agar dapat bangun subuh tepat waktu. Akibat dari kebiasaan tersebut ketika waktu subuh anak masih dalam kondisi mengantuk berat, bahkan terkadang sulit dibangunkan meskipun berulang kali dibangunkan orang tuanya, kondisi ini sering mengakibatkan anak tidak segera melaksanakan shalat subuh pada waktunya melainkan menundanya sehingga setelah rasa kantuk berkurang.”⁵³

Berdasarkan observasi di Desa Sipange Godang Kecamatan Sayurmatangi Kabupaten Tanuli Selatan, yang menjadikan salah satu penyebab anak terlambat melaksanakan shalat subuh di awal waktu yaitu disebabkan anak sering main game sampai larut malam dan tidak diawasi oleh orang tua, dan bahkan juga ada faktor yang menyebabkan anak terlambat melaksanakan shalat subuh yaitu di malam harinya masih membantu orang tuanya menjaga warung, dan menjadi penyebab anak di

⁵² Elpi Sa'ada, Orang Tua Anak, Wawancara Di Rumah, Di Desa Sipange Godang, Tanggal 16 Juni 2025

⁵³ Lijah, Orang Tua Anak, Wawancara Di Rumah, Desa Sipange Godang, Tanggal 16 Juni 2025

pagi hari sulit bangun dan terlambat melaksanakan shalat subuh dan bahkan tidak melaksanakannya juga.⁵⁴

c. Jam Tidur Yang Tidak Teratur

Hasil wawancara dengan Ibu Zohana menjelaskan faktor yang menjadi penyebab anaknya terlambat melaksanakan shalat subuh tepat waktu ataupun di awal waktu:

“ Yaitu beliau mengungkapkan bahwasanya penyebab utama adalah waktu tidur anaknya yang tidak teratur, dimana anaknya sering sekali tidur pada pukul 10 malam bahkan jam 11 malam. Kondisi ini jeas mengurangi waktu tidur yang diperlukan untuk bangun di pagi hari, sehingga anaknya sering kali kesulitan untuk bangun tepat waktu untuk shalat subuh. Selain itu juga kebiasaan bermain Hp sebelum tidur juga ikut menjadi penyebab anak sulit bangun dipagi hari untuk melaksanakan shalat subuh tepat waktu ataupun awal waktu. Tanpa adanya pengaturan waktu tidur yang baik dan disiplin dalam menjalankan kebiasaan malam, anaknya semakin terbiasa tidur larut malam dan menjadikan penyebab terlambatnya melaksanakan shalat subuh di awal waktu.”⁵⁵

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penulis dengan Ibu Damayanti di peroleh penjelasan bahwa anaknya juga memang sering mengalami keterlambatan dalam melaksanakan shalat subuh, dan salah satunya menjadi penyebab utamanya adalah karena pola tidur yang tidak di atur:

“ Ibu Damayanti menyampaikan bahwa anaknya kerap kali tidur hingga larut malam, bahkan terkadang melebihi jam istirahat yang seharusnya, sehingga waktu shalat subuh tiba anak masih dalam keadaan lelah dan mengantuk, keadaan tersebut membuat anak sulit untuk segera bangun dari tidurnya. Meskipun sudah berulang

⁵⁴ Observasi, Di Desa Sipange Godang Kecamatan Sayurmatangi Kabupaten Tapanuli Selatan, Tanggal 17 Juni 2025

⁵⁵ Zohana, Orang Tua Anak, Wawancara Di Rumah, Di Desa Sipange Godang, Tanggal 16 Juni 2025

kali di bangunkan sehingga shalat subuh sering kali di lakukan dengan terlambat, menurut Ibu Damayanti kondisi ini terjadi karena kurang adanya pengaturan jam tidur yang konsisten dirumah dimana anak lebih banyak mengikuti keinginannya sendiri untuk tetap terjaga pada malam hari, baik karena bermain, menonton TV, maupun menggunakan telepon genggam, kebiasaan tersebut secara tidak langsung membentuk pola yang kurang disiplin dalam kehidupan sehari-hari, khususnya dalam hal membiasakan diri bangun lebih awal untuk melaksanakan ibadah shalat subuh tepat waktu. Ibu Damayanti juga menambahkan bahwa sebenarnya ia telah berupaya untuk mengingatkan anaknya agar tidur lebih cepat, namun sering sekali nasehat tersebut belum diindahkan sepenuhnya oleh anak, sehingga pengaturan jam tidur menjadi tantangan tersendiri dalam mendidik anak untuk lebih taat menjalankan shalat di awal waktu.⁵⁶

Berdasarkan observasi Di Desa Sipange Godang Kecamatan Sayurminggi Kabupaten Tapanuli Selatan , salah satu faktor penyebab lainnya anak sulit bangun dalam mengerjakan shalat subuh di awal waktu yaitu karena tidak di aturnya jam tidur anak dan tidak di biasakan tidur cepat dan menjadikan anak selalu tidur pada jam di atas jam 9 dan menjadi kebiasaan pada anak.⁵⁷

d. Begadang

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Ibu Lijah, beliau menjelaskan bahwa anaknya sering terlambat melaksanakan shalat subuh karena kebiasaan begadang yang dilakukan hampir setiap malam sampai jam satu malam:

⁵⁶ Damayanti Lubis, Orang Tua Anak, Wawancara Di Rumah, Desa Sipange Godang, Tanggal 17 Juni 2025

⁵⁷ Observasi, Di Desa Sipange Godang Kecamatan Sayurminggi Kabupaten Tapanuli Selatan, Tanggal 18 Juni 2025

“ Ibu Lijah mengungkapkan bahwa anaknya kerap tidur sangat larut, bahkan terkadang hingga lewat tengah malam, sehingga waktu istirahatnya yang seharusnya digunakan untuk memulihkan tenaga justru sangat berkurang, kondisi ini berdampak langsung pada kesulitan anak untuk bangun ketika waktu shalat subuh tiba. Meskipun orang tua sudah berusaha membangunkan dengan berbagai cara, menurut Ibu Lijah kebiasaan begadang ini terjadi karena anak sering terlambat dalam aktivitas yang kurang bermanfaat pada malam hari, seperti bermain ponsel, lebih lanjut Ibu Lijah menuturkan bahwa meskipun ia sudah menasehati dan mengingatkannya biarpun sambil marah-marah namun kebiasaan begadang ini sulit di hilangkan karena menjadi rutinitas setiap malam, ia menambahkan bahwa pola tidur yang tidak teratur tersebut bukan hanya mengganggu ibadah shalat subuh tetapi juga berdampak pada aktivitas anak di pagi hari, seperti bersekolah.”⁵⁸

Berdasarkan hasil observasi Di Desa Sipange Godang Kecamatan Sayurmatangi Kabupaten Tapanuli Selatan, bahwa faktor yang menyebabkan anak sulit bangun di pagi hari untuk melaksanakan shalat subuh di awal waktu di karenakan di sebabkan sebagian anak begadang di malam hari dengan beberapa alasan yang membuat mereka harus mengurangi jam tidurnya, dan faktor inilah yang menjadikan penyebab anak terlambat untuk bangun dan melaksanakan shalat subuh di awal waktu.⁵⁹

2. Pendekatan Orang Tua Dalam Mengatasi Keterlambatan Shalat Subuh

Anak

a. Memberi Perhatian

⁵⁸ Lijah, Orang Tua Anak, Wawancara Di Rumah, Desa Sipange Godang, Tanggal 17 Juni 2025

⁵⁹ Observasi, Di Desa Sipange Godang Kecamatan Sayurmatangi Kabupaten Tapanuli Selatan, Tanggal 18 Juni 2025

Dari hasil wawancara dengan Ibu Nur Elina Siregar menjelaskan bahwasanya:

“ Upaya yang dilakukan dalam mengatasi keterlambatan shalat subuh yaitu dengan menggunakan pendekatan kasih sayang, pendekatan ini lebih efektif karena anak merasa lebih di hargai dan diperhatikan di bandingkan jika mereka dihadapkan dengan teguran atau bentakan, ketika anaknya kesulitan bangun pagi. Ibu Nur Elina dan keluarganya memberikan cerita inspiratif tentang orang-orang yang melaksanakan shalat subuh tepat waktu, misalnya mereka bercerita tentang bagaimana orang-orang yang melaksanakan shalat subuh di awal waktu serin kali memiliki kelebihan, seperti mudah menghafal pelajaran dan lebih fokus dalam aktivitas sehari-hari. Melalui cara ini Ibu Nur Elina berharap anaknya tidak hanya termotivasi untuk bangun lebih awal, tetapi juga dapat memahami pentingnya shalat subuh dalam kehidupan mereka, serta merasakan dampak positif yang dihasilkan dari disiplin ibadah.”⁶⁰

Berdasarkan hasil observasi peneliti di Desa Sipange Godang Kecamatan Sayurminggi Kabupaten Tapanuli Selatan, salah satu pendekatan yang dilakukan orang tua di Desa Sipange Godang Kecamatan Sayurminggi Kabupaten Tapanuli Selatan yaitu dengan pendekatan kasih sayang yang dimana pendekatan ini sangat efektif bagi orang tua di Desa Sipange Godang dan lebih menghargai anak dari pada dibentak.⁶¹

b. Memberi Kebiasaan

Dari Hasil wawancara dengan Ibu Masdalina menjelaskan bahwasanya pendekatan yang dilakukan oleh Ibu Masdalina:

⁶⁰ Nur Elina, Orang Tua Anak, Wawancara Di Rumah, Di Desa Sipange Godang, Tanggal 18 Juni 2025

⁶¹ Observasi, Di Desa Sipange Godang Kecamatan Sayurminggi Kabupaten Tapanuli Selatan, Tanggal 19 Juni 2025

“Yaitu dengan memberikan kebiasaan terhadap anaknya yaitu sebelum tidur anaknya di ajarkan untuk mengatakan kalau besok pagi di bangunkan sebelum subuh dan kebiasaan ini menjadi pendekatan yang sangat efektif bagi Ibu Masdalina dalam mengajarkan kepada anak untuk membiasakan shalat di awal waktu sejak dini, dan pembiasaan ini menjadi kebiasaan si anak sampai sekarang, dan bahkan malahan anak saya yang membangunkan teman-temannya agar sama-sama pergi kemesjid untuk melaksanakan shalat subuh berjamaah, dan terkadang saya juga menjanjikan hadiah maka anak saya lebih cepat bangunnya tanpa di bangunkan.”⁶²

Dari hasil wawancara dengan Ibu Mida menjelaskan bahwasanya Upaya yang dilakukan oleh Ibu Mida juga melakukan pendekatan Membiasakan:

“ Ibu Mida juga memberikan kebiasaan kepada anaknya yaitu di jam 8 malam setelah shalat Isya harus tidur dan tidak boleh lagi memegang HP dan juga tidak boleh lagi bermain di luar, kebiasaan yang dilakukan oleh Ibu Mida ini menjadi pendekatan yang sangat efektif baginya dikarenakan dengan kebiasaan yang ia lakukan kepada anaknya sanagat bagus pada anaknya ketika di bangunkan di pagi hari.”⁶³

Berdasarkan hasil observasi Di Desa Sipange Godang Kecamatan Sayurminggi Kabupaten Tapanuli Selatan, salah satu pendekatan yang dilakukan oleh orang tua dalam mengatasi keterlambatan shalat subuh anak yaitu dengan membiasakan anak sebelum tidur itu mengatakan kalau besok paginya di bangunkan sebelum shalat subuh, dan memberikan kebiasaan mengatur waktu jam tidurnya agar ketika di pagi hari anak tidak susah untuk di bangunkan dikarenakan jam tidurnya

⁶² Masdalina, Orang Tua Anak, Wawancara Di Rumah, Di Desa Sipange Godang Kecamatan Sayurminggi Kabupaten Tapanuli Selatan, Tanggal 18 Juni 2025

⁶³ Mida, Orang Tua Anak, Wawancara Di Rumah, Di Desa Sipange Godang, Tanggal 18 Juni 2025

sudah mencukupi jam istirahatnya dan ini menjadikan salah satu pendekatan yang sangat efektif dan membangun kebiasaan anak yang lebih baik.⁶⁴

c. Memberi Nasehat

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Elpi Sa'ada, beliau menjelaskan bahwa:

“Dalam mengatasi keterlambatan shalat subuh anaknya, pendekatan yang dilakukan adalah dengan memberikan nasehat yang bernuansa keagamaan. Menurut beliau, nasehat agama menjadi cara yang paling efektif untuk menanamkan kesadaran kepada anak, karena melalui kata-kata yang lembut dan penuh makna dapat memahami pentingnya kewajiban shalat subuh. Selain itu, ibu Elpi Sa'ada juga menambahkan bahwa terkadang ia memberikan nasehat dengan cara yang lebih menyentuh perasaan anak, misalnya dengan mengatakan bahwa jika shalat subuh di kerjakan di awal waktu, maka doa yang di panjatkan bisa juga untuk kebaikan ayahnya, sekaligus menjadi jalan agar anak tumbuh menjadi pribadi yang cerdas dan pintar, dengan pendekatan tersebut. Beliau berharap anak tidak hanya merasa diingatkan tetapi juga termotivasi karena menyadari adanya hubungan antara ketaatan beribadah dengan keberkahan hidup dan kecerdasan yang ia raih di masa depan.”⁶⁵

Berdasarkan hasil observasi di Desa Sipange Godang Kecamatan Sayurminggi Kabupaten Tapanuli Selatan, bahwasanya di desa ini orang tua melakukan pendekatan terhadap anaknya dengan mengatasi keterlambatan shalat subuh anak yaitu dengan pendekatan dengan cara menasehati anaknya, Seperti yang di lakukan oleh Ibu Elpi Sa'ada kepada anaknya, dengan menasehatinya dengan nasehat agama dan

⁶⁴ Observasi, Di Desa Sipange Godang Kecamatan Sayurminggi Kabupaten Tapanuli Selatan, Tanggal 19 Juni 2025

⁶⁵ Elpi Sa'ada, Orang Tua Anak, Wawancara Di Rumah, Di Desa Sipange Godang, Tanggal 18 Juni 2025

menjadikan salah satu untuk mendoakan ayahnya yang sudah Allah panggil mendahului mereka.⁶⁶

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian di Desa Sipange Godang Kecamatan Sayurmatangi Kabupaten Tapanuli Selatan, Penulis menemukan bahwa keterlambatan anak dalam melaksanakan shalat subuh sering kali berkaitan dengan pola kehidupan sehari-hari anak yang belum teratur, terutama dalam menyangkut jam tidur malam. Banyak anak yang terbiasa tidur larut dikarenakan aktivitas seperti menonton televisi, bermain Game sebelum tidur, dan juga terlalu lama bermain bersama teman-teman dan lain sebagainya, kondisi ini menyebabkan anak sulit bangun pada waktu subuh dan akhirnya melaksanakan shalat tidak tepat waktu bahkan juga ada sebagian anak tidak melaksanakan shalat subuh di karenakan kurangnya tidur anak. Dapat di simpulkan bahwa faktor kebiasaan anak ini menjadi salah satu kendala utama yang memengaruhi kedisiplinan dalam menjalankan shalat subuh, hal ini juga menunjukkan bahwa pengaturan pola tidur anak sangat berhubungan erat dengan kesadaran menjalankan ibadah di awal waktu.

Pendekatan yang di lakukan oleh orang tua di Desa Sipange Godang Kecamatan Sayurmatangi Kabupaten Tapanuli Selatan untuk mengatasi masalah ini cukup beragam, sesuai dengan karakter anak masing-masing, ada

⁶⁶ Observasi, Di Desa Sipange Godang Kecamatan Sayurmatangi Kabupaten Tapanuli Selatan, Tanggal 19 Juni 2025

orang tua yang menggunakan pendekatan kasih sayang kepada anaknya, dengan pendekatan kasih sayang menurut orang tua adalah pendekatan yang sangat efektif bagi orang tua karena anak merasa di hargai dengan pendekatan tersebut. Ada juga orang tua yang menggunakan pendekatan nasehat kepada anaknya, dan ada juga dengan memberikan pendekatan membiasakan kepada anak, dan ada juga dengan mengatur jam tidur anaknya agar nantinya anak ketika di waktu subuh tidak susah untuk di bangunkan. Variasi pendekatan ini menggambarkan bagaimana orang tua berupaya menyesuaikan strategi mereka agar anak lebih disiplin dan terbiasa menjalankan shalat subuh tepat waktu.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa efektivitas pendekatan orang tua sangat dipengaruhi oleh konsisten dan ketegasan dalam mendidik anak, anak-anak yang dibiasakan sejak kecil untuk tidur lebih awal, diberi motivasi spiritual, serta di ajak melaksanakan shalat subuh secara bersama-sama lebih mudah membangun kebiasaan baik dalam hal kedisiplinan Ibadah. Sementara itu anak-anak yang orang tuanya kurang konsisten dalam mendidik atau memberi aturan, cenderung masih sering terlambat dalam melaksanakan shalat subuh. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa peran orang tua tidak hanya sebatas memberikan nasehat, tetapi juga menciptakan lingkungan rumah yang mendukung, memberikan teladan yang nyata dan membangun komunikasi yang baik dengan anak. Dengan pendekatan yang tepat, perlahan-lahan keterlambatan anak dalam melaksanakan shalat subuh dapat diminimalisir, bahkan di ubah

menjadi kebiasaan positif untuk senantiasa melaksanakan shalat subuh tepat waktu.

E. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan dan disusun dengan langkah-langkah dan prosedur ilmiah. Hasil dari penelitian ini sepenuhnya bersumber dari data yang telah di peroleh peneliti melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Terdapat beberapa keterbatasan yang di temukan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Keterbatasan Ilmu Pengetahuan dan wawasan peneliti.
2. Keterbatasan peneliti dalam menganalisis data yang di peroleh.
3. Keterbatasan peneliti dalam melihat secara mendalam tentang jawaban-jawaban yang diperoleh dari responden.

Meskipun peneliti mengalami berbagai hambatan dan kendala dalam kegiatan penelitian ini, dengan berbagai usaha dan kerja keras serta bantuan berbagai pihak yang mendukung kegiatan ini selesai, akhirnya peneliti dapat meminimalkan dan melewati berbagai hambatan yang di hadapi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang pendekatan orang tua dalam mengatasi keterlambatan shalat subuh anak di desa Sipange Godang Kecamatan Sayurmatangi Kabupaten Tapanuli Selatan dapat di ambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil penelitian dapat di simpulkan bahwa faktor yang menjadi penyebab anak sering terlambat melaksanakan shalat subuh di Desa Sipange Godang Kecamatan Sayurmatangi Kabupaten Tapanuli Selatan yaitu sebagian besar anak terlambat melaksanakan shalat subuh yaitu dikarenakan terlalu lama bermain di luar rumah dan juga terlalu sering main game online Free Fire (FF) di kamar sebelum tidur, jam tidur yang tidak teratur dan begadang, dan menjadikan salah satu penyebab anak sulit dan terlambat ketika bangun dan mengerjakan shalat subuh di awal waktu, dan ada juga penyebab anak terlambat shalat subuh bahkan tidak mengerjakannya karena ikut serta membantu orang tuanya berjualan sampai malam.
2. Pendekatan orang tua memiliki peranan penting dalam mengatasi keterlambatan shalat subuh anak di desa sipange godang, orang tua tidak hanya berfungsi sebagai sebagai pengingat, tetapi juga sebagai teladan dalam menanamkan kedisiplinan beribadah sejak dini. Melalui Memberikan Perhatian, dimana kasih sayang ini orang tua memberikan pendekatan yang

menurutnya lebih efektif di lakukan seperti contohnya membangunkan anaknya dengan lembut sampai anaknya bangun dari tempat tidur, selanjutnya yaitu memberi nasehat, sebagian besar orang tua memberikan nasehat kepada anaknya agar mau mengerjakan shalat subuh di awal waktu dengan memberikan nasehat yang bisa mendukung anak dalam melaksanakan shalat di awal waktu. Pembiasaan dalam pendekatan ini orang tua membiasakan anaknya sebelum tidur mengatakan bahwasanya anaknya harus di bangunkan sebelum shalat subuh, kebiasaan ini sangat efektif dan patut di contoh oleh orang tua yang lain, dan motivasi anak di dorong untuk membentuk kesadaran beragama yang lebih kuat.

Pendekatan yang di gunakan orang tua di desa sipange godang itu beragam mulai pendekatan memberi perhatian kepada anak, pendekatan memberi kebiasaan, dan juga nasehat yang diberikan kepada anak agar shalat subuhnya selalu terlaksanakan. Kombinasi pendekatan tersebut terbukti membantu anak dalam membangun kebiasaan melaksanakan shalat subuh tepat waktu ataupun di awal waktu.

B. Implikasi dan Hasil Penelitian

Hasil penelitan ini menunjukkan bahwa upaya orang tua di desa sipange godang dalam mengatasi keterlambatan shalat subuh anak di lakukan berbagai strategi, seperti memberikan pemahaman mengenai kewajiban shalat, membiasakan anak untuk tidur lebih awal, membangunkan anak dengan penuh kesabaran, serta memberikan motivasi dan teladan yang baik

Implikasi dari penelitian ini adalah perlunya peningkatan kesadaran orang tua akan peran sentral mereka sebagai pendidik utama di dalam keluarga, orang tua di harapkan terus membangun cara-cara kreatif dan penuh kasih dalam membimbing anak, sehingga anak mampu melaksanakan shalat subuh dengan kesadaran sendiri, selain itu, penelitian ini juga menegaskan bahwa pembiasaan religius yang di lakukan secara konsisten dalam keluarga akan berpengaruh besar terhadap pembentukan kedisiplinan Ibadah ana di masa mendatang.

Penelitian ini juga memberikan implikasi bagi lembaga pendidikan dan masyarakat, sekolah dan lingkungan sekitar dapat menjadi mitra orang tua dalam menanamkan kedisiplinan beribadah melalui kegiatan keagamaan yang mendukung, dengan adanya sinergi antara orang tua sekolah dan masyarakat di harapkan upaya membentuk karakter religius anak, khususnya dalam hal membiasakan shalat subuh tepat waktu dapat berjalan lebih efektif dan bersinambungan.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian ini di sarankan kepada :

1. Orang tua sebaiknya menjadi contoh yang baik dengan melaksanakan shalat subuh tepat waktu, sehingga anak dapat melihat dan meniru kebiasaan tersebut.
2. Orang tua di harapkan memberikan nasehat dengan cara yang lembut dan penuh kasih sayang, agar anak lebih mudah menerima dan termotivasi untuk shalat subuh di awal waktu.

3. Orang tua di anjurkan untuk membiasakan anak tidur lebih awal, sehingga anak lebih segar dan mudah dibangunkan ketika waktu subuh sudah tiba.
4. Orang tua dapat memberikan dorongan melalui motivasi sederhana, seperti pujian atau hadiah kecil, agar anak merasa semangat untuk melaksanakan shalat subuh.
5. Orang tua sebaiknya menciptakan suasana rumah yang mendukung kebiasaan ibadah, misalnya dengan shalat berjamaah keluarga setelah subuh, sehingga anak merasa terbiasa dan nyaman dalam menjalankan shalat.

DAFTAR PUSTAKA

<https://tafsirweb.com/4682-surah-al-isra-ayat-78.html>.

Abdul Qodir," Metodologi Riset Kualitatif, (Pedoman Dasar Penelitian Kacah), Palangka Raya, Tanpa Penerbit,1999

Abu Muslim Nurwa Darmawan," Ayat-Ayat Seputar Waktu Shalat", Artikel Alukhuwah.com,22 September 2022.

Ahmad Wahyudi, Saiful Hidayat, Abdul Hamid Bashori, " Pengaruh Peran Orang Tua Terhadap Kedisiplinan Waktu Mengajar Shalat Anak ", *Jurnal Of Religion And Islamic Education*, Volume 2,Nomor 1, Maret (2024)

Akbra dan Usman, *Metodologi Penelitian Sosial*", Jakarta: Remaja Rosdakarya 2000

Ani Siti Anisa, " Pola Asuh Orang Tua Dan Implikasinya Terhadap Pembentukan Karakter Anak", *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, Vol.05;No.01;2021

Annisa RizkyFadilla and Putri Ayu Wulandari, " Literature Riview Analisis Data Kualitatif:Tahap Pengumpulan", *Mitra Jurnal Penelitian* 1,No.3 (2023)

Ainunnisa, " Penanamana Disiplin Shalat Subuh Berjamaah Di Mesjid Pada Anak Poloharjo Sobayan Pedan Klaten ", Skripsi, (Semarang, 21 Oktober 2021)

Aris Munandar,Samadi,"*Evaluasi Pembelajaran Dalam Geografi*", (Uwais Inspiasi Indonesia, Anggota IKAPI Jawa Timur Nomor:217/JITI) 1 Maret (2019)

Ahmad Abi Al-Musabih,*Smart Islamic Parenting*(Mendidik dan Mencetak Buah Hati Ala Nabi),(Penerbit Araska Sekar Bakung Residence,yogyakarta Cetakan I, Agustus 2020)

Anwar Zain,*Stratwegi Pengemangan Nilai Agama Dan Moral Anak Usia Dini*,(Penerbit Insania Grup Publikasi Yayasan Insan Shodiqin Gunung Jati,Cirebon Desember 2021),

Abdi Syahriani Harahap,Rita Nifianti, Nanda Rahayu Agustian,*Membentuk Karakter Unggul* (Peran Orang Tua Etnis Banjar Dalam Mengatasi Kearifan Lokal Anak), (PT.Green Pustaka Indonesia,Yogyakarta Juni 2023)

- Aisya Amelia, Aliefia Meutia Luma, Nurul Hasanah. Manfaat Shalat Subuh Terhadap Kesehatan. *Jurnal Regional: Agama, sosial, dan Budaya*. P-ISSN : 2962-6560, E-ISSN : 2963-7139,
- Asriana Harahap, Mhd Latip Kahpi Nasution, Pendidikan Anak Dalam Keluarga, Al-Muaddib: *Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial dan Keislaman*, issn Online : 2549-0427 Vol. 4 No.2 (2019)
- Bahrn Taib, Dewi Mufidatul Ummah, Yulianti Bun, " Analisi Pola Asuh Otoriter Terhadap Perkembangan Moral Anak ", *Jurnal pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini*, P-ISSN.2407-1064 E-ISSN.2807-5552, Volume 3 Nomor 1, Oktober (2020)
- B.F. Skinner, *Ilmu dan Perilaku Manusi (Terjemahan)*, Jakarta (1953)
- C.R. Rogers, *Menjadi Pribadi: Pandangan Seorang Terapis Tentang Psikoterapi (Terjemahan)*, Bandung (1961)
- Ergi Trivaika and Mamok Andri Senubekti, " Perancangan Aplikasi Pengelolaan Keuangan Pribadi Berbasis Android ", *Nuansa Informatika* 16 (2022)
- Ernawati Harahap, *Pendidikan Anaka Usia Dini Dalam Perspektif Islam*, (PT. Nasya Expanding Management Bojong Pekalongan, Jawa Tengah, Jawa Tengah September 2022)
- Ernawati Harahap, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Perspektif Islam*, (PT. Nasya Expanding Management Bojong Pekalongan, Jawa Tengah September 2022)
- Ernaya Amor Bhakti, " *Peran Orang Tua Dalam Menanamkan Ibadah Shalat Pada Anak Di Desa Godang Tataan Kabupaten Pesawaran* ", Skripsi, (Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan, 2017)
- Endang Switri, Apriyanti, Sri Safrina, *Pembinaan Ibadah Shalat (Kaifiatus Sholat/Tata cara Sholat) Untuk Anak TK Dan TPA dan Masyarakat*, (CV. PENERBIT QIARA MEDIA-Pasuruan, Jawa Timur 2020)
- Fhadlah Harisnur, " Pendekatan, Strategi, Metode dan Teknik Dalam Pembelajaran PAI Di Sekolah Dasar ", *Jurnal Of Education* Volume 3 No,1 (2022)
- Hanafi, " The Concept Of Understanding Chindren In Positive Law And Customary Law ", *Volume 6, Nomor 2, September* (2022)
- Khoironi, Mashdaria Huwaina, *Peningkatan Keentingan Nilai-Nilai Shalat Pada Anak Usia Dini*, (Cipta Media Nusantara (CMN) Surabaya 2021)

<https://tafsirweb.com/9139-surat-asy-syura-ayat-49-50>

- Lilia Kusuma Ningrum,” *Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Di Kelurahan Margorejo 25 Polos Kecamatan Metro Selatan* , (Metro Lampung: IAIN Metro,2019)
- Lili Sahrani, “*Upaya Orang Tua Dalam Mendidik Anak Melaksanakan Shalat 5 Waktu Di Desa Laru Baringin Kecamatan Tambangan Kabupaten Mandailing Natal*”, *Skripsi, (Padangsidempuan : 2023)*
- M Husnulloil et al,” Teknik Pemeriksaan keabsahan Data Dalam Riset Ilmiah”, *Jurnal Genta Mulia* 15 (2024)
- MA Al-Hikmah Bandar Lampung, *Kuat Dalam Akidah, Beramal Dengan Ilmu, Unggul Dalam Prestasi*,(17-09-2024)
- Marisa Humaira, *Membangun Karakter Dan Melejitkan Potensi Anak Seni Mendidik Anak Islam*, (PT Alex Media Komputindo Kelompok Gramedia-Jakarta 2019)
- Muhajir Musa,Muhammad Feri Firmansyah,*Pendidikan Parenting Islam(Analisi Pran Orang Tua Dalam Mendidik Anak Menurut Perspektif QS.Al-Fath Ayat 29)*,(PT.Adap Indonesia Grup,Indramayu Jawa Barat,Agustus 2024)
- Maswati,Husri, *Pendidikan Islam Untuk Anak Usia Dini*,(Penerbit PT Arr Rad Pratama Februari 2024)
- Muhammad Alba Zahouddin,”Beberapa Pendekatan,Metode dan Model-Model Pembelajaran Dalam Kurikulum 2013
- Maliha Amin, Gunardi Pome, *Buku Ajar Aгаа Islam*, (Penerbit Lembaga Chakra Brahmanda Lentera Oktober 2023)
- Ni'mah, ” *Peran Orang Tua Dalam Membimbing Anak Untuk Melaksanakan Shalat Lima Waktu Di Lingkungan Pasar Kahayan Palangka Raya*”, *Skripsi, (Palangka Raya:2016)*
- Nurjannah, ”Analisis Kepuasan Konsumen Dalam Mneingkatkan Pelayanan Pada Usaha Laundry Bunda Nurjannah”, *Jurnal Mahasiswa* 1 (2021)
- Nurkholis,*Internalisasi Nilai Pendidikan Islam Pada Anak Terlantar*,(Penerbit, Pusat Pengembangan Pendidikan Dan Peneitian Indonesia, Lombok Tengah Cettaka Pertama, Juli 2023)
- Ony Rosifany, Ketentuan Hukum Tindak Pidana Pencabulan Terhadap Anak Di Bawah Umur Menurut Undang-Undang Perlindungan Anak, *Jurnal Legalitas* Volume 5 Nomor 2, Desember (2020)
- Rita Novianti, Hadi Saputra Panggabean, Almanah Rambe, ”*Pembentukan Karakter Islami AUD Melalui Pola Asuh Orang Tua* , (PT.Serasi Media Teknologi All Right Reserved Juli 2024)

- Siti Hanyfah, Gilang Ryan Fernandes, and Iwan Budiarmo, "Penerapan Metode Kualitatif Deskriptif Untuk Aplikasi Pengolahan Data Pelanggan Pada Car Wash, *Semnas Ristek (Seminar Nasional Riset Dan Inovasi Teknologi)* 6,no.1 (2022)
- Sudiono, *Parenting Islam Gen Z Di Era Digital*,(Penerbit Takaza Innovatix Labs Januari 2025)
- Shara Nurrahmi, Silmi Kapatan Inda Robby, Saripuddin, Ahmad, Yusuf Falaq, Jayanti Putri Purwaningrum, Latifah Nur Ahyani, Muhammad Sholikhah, Merlien Irene Matitaputy, Blasius Perang, Mahyana, Nurmalina, Husnizar, Desy Irsalina Safitri, Swieti Maqfirah Ragita. *Pendidikan `Karakter SD/MI Melalui Pendekatan Behavioristik*, (Widina Media Utama, Bandung, provinsi Jawa Barat, Mei 2024)
- Sulha Yus, Ainal Mardhiah. Efektivitas Pelaksanaan Shalat Subuh Pada Mahasiswa PAI UIN Ar-Raniry Leting 2022. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Volume.1, No,4, Desember 2024. hlm.83
- Sehat Sultoni Dalimunthe, *Islam Agama Kesehatan (Menganalisis Konsep Islam Tentang, Makanan, Minuman, Kebersihan, dan Ibadah Shalat, Puasa, Serta Haji)*, (PRENADAMEDIA GROUP Jakarta, September 2019)
- Syahri Yanto, *Pendidikan Anak Keluarga Islam Di Era Modren Dalam Perspektif Hasan Langgung*,(Penerbit CV.Cahaya Arsh Publisher dan Printing/ Gorontalo 2021)
- Sigit Purnama, *Pemikir Dan Praktik Pendidikan Islam Anak Usia Dini*,(Yogyakarta:Cetakan I, November 2021),
- Santrok, J.W, *Educational Psychology*, Jakarta: Kencana.(2011)
- Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian* , Yogyakarta: Rienika Cipta, 1993
- Slavin, R.E. *Education Psychology: Teory and Practice*, Boston: Pearson (2009)
- Tanti Sulastrri, Al-Ghazal, Iklin Asikin, "Pola asuh Orang Tua Dalam Ibadah Shalat Lima Waktu Usia Anak 7-10 Tahun", *Bandung Conference Series: Islamic Education*. Volume 2 No 2 (2022)
- Wiwit Hardi Priyanto, "Keutamaan Shalat Subuh: Jangan Sampai Telat, Agar Tidak Menyesal", *Muslim Or.Id*, 8 Desember (2021)
- Wina Roihah, Asep Munajat, Alfian Ashshidiqi Poppyariana, "Pembentukan Perilaku Disiplin Belajar shalat Anak Usia Dini", *Jurnal Homepage* Vol. 7 No. 2 Maret 2024
- Yoki Apriyanti, Evi Lorita, and Yusuarsono, " Kualitas Pelayanan Kesehatan Di Pusat Kesehatan Masyarakat Kembang Sari Kecamatan Talang Empat

Kabupaten Bengkulu Tengah”, *Profesional: Jurnal Komunikasi Dan administrasi Publik* 6,no.1(2019)

Lampiran I

PEDOMAN OBSERVASI

Untuk mengetahui data-data yang di butuhkan dalam penelitian ini, peneliti membuat pedoman observasi sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi pendekatan yang di gunakan oleh orang tua dalam mengatasi keterlambatan sholat subuh anak di Desa Sipange Godang Kecamatan Sayurminggi Kabupaten Tapanuli Selatan
2. Memahami afektivitas berbagai pendekatan yang di terapkan orang tua di Desa Sipange Godang Kecamatan Syurminggi Kabupaten Tapanuli Selatan
3. Mendapatkan gambaran tentang interaksi orang tua dan anak terkait pelaksanaan sholat subuh anak di Desa Sipange Godang Kecamatan Sayurminggi Kabupaten Tapanuli Selatan

Lampiran II

PEDOMAN WAWANCARA

A. Wawancara dengan Orang Tua

1. Bagaimana kebiasaan anak bapak/ibu dalam melaksanakan shalat subuh, apakah sering tepat waktu atau cenderung terlambat ?
2. Apa sajakah yang menurut ibu yang menyebabkan anak sulit bangun untuk shalat subuh ?
3. Apa yang biasanya ibu lakukan untuk membangunkan anak saat waktu subuh ?
4. Apakah ibu menggunakan pendekatan tertentu seperti nasehat agama, disiplin atau memberi contoh langsung kepada anak ?
5. Apakah ibu memiliki rutinitas ataupun jadwal tertentu untuk membiasakan anak bangun shalat subuh tepat waktu ?
6. Apakah ibu menggunakan pendekatan yang berbeda jika anak sulit di bangunkan ?
7. Apakah ibu pernah memberikan riward ataupun sebuah hadiah jika anak bisa melaksanakan shalat subuh di awal waktu tanpa di bangunkan ?
8. Adakah dukungan dari lingkungan sekitar seperti guru ngaji yang membantu membiasakan anak shalat subuh ?
9. Apakah harapan ibu terhadap anak terkait ibadah shalat subuh di masa depan ?

B. Wawancara dengan Anak

1. Adik biasanya shalat subuh atau tidak ?
2. Kalau adik shalat subuh, siapa yang biasanya membangunkan ?
3. Waktu di bangunkan, adik langsung bangun atau susah ?
4. Ayah atau ibu adik yang biasanya membangunkan dengan cara seperti apa ?
5. Kalau adik tidak mau bangun ayah sama ibu bilang apa ?
6. Adik pernah ngak di kasih hadiah atau pujian karena bisa bangun sendiri untuk shalat subuh ?
7. Adik tau ngak kenapa kita harus shalat subuh ?
8. Adik senang ngak kalau bisa bangun sendiri dan shalat subuh tepat waktu?
9. Kalau lagi libur, adik tetap di bangunkan untuk shalat subuh atau ngak ?

Lampiran III

HASIL OBSERVASI

No	Aspek yang diamati	Ya	Tidak	Keterangan
1	Orang Tua Melakukan Pendekatan terhadap Anak	✓		Meski Terbatas orang tua tetap melakukan pendekatan bagaimana cara untuk mengatasi keterlambatan anak dalam melaksanakan shalat subuh, biarpun terkadang dengan cara memarahinya
2	Orang Tua memberikan pendekatan yang berbeda jika anak sulit bangun	✓		Sebagian orang tua melakukan pendekatan yang berbeda jika anaknya sulit di bangunkan dengan satu-satunya cara yaitu dimarahi dan ada juga yang di siram dengan air
3	Lingkungan sekitar memberikan pengaruh terhadap kebiasaan shalat subuh anak	✓		Lingkungan sangat berpengaruh kepada kebiasaan shalat subuh anak terutama dari teman-teman mereka, yang saling mengingatkan

Lampiran IV

HASIL WAWANCARA

1. Hasil wawancara dengan orang tua

NO	Pertanyaan	Jawaban	Simpulan
1	Bagaimana kebiasaan anak bapak/ibu dalam melaksanakan shalat subuh, apakah sering tepat waktu atau cenderung terlambat?	Kadang-kadang sering terlambat dan kadang juga tepat waktu	Orang tua selalu mengarahkan anaknya untuk shalat subuh biarpun terkadang tepat waktu dan terkadang terlambat
2	Apa sajakah yang menurut ibu yang menyebabkan anak sulit bangun untuk shalat subuh?	Kadang terlalu lama menghafal, dan terlalu lama main sama teman dan adek-adeknya	Yang menjadikan anak terlambat shalat yaitu di karenakan terlalu lama bermain, dan terlalu lama menghafal
3	Apa yang biasanya ibu lakukan untuk membangunkan anak saat waktu subuh?	Biasanya saya itu membangunkan dengan cara memanggil nama nya	Kebiasaan orang tua membangunkan anaknya yaitu dengan memanggil namanya
4	Apakah ibu menggunakan pendekatan tertentu seperti nasehat agama, disiplin atau memberi contoh langsung kepada	Biasanya saya itu memberikan nasehat tentang orang-orang yang melaksanakan shalat subuh tepat waktu itu nanti rezekinya bertambah dan	Orang tua memberikan nasehat kepada anaknya dengan memberikan contoh seperti bagi orang yang

	anak?	mudah menghafal hafal, dan juga akan di do'akan malaikat	melaksanakan shalat subuh tepat waktu itu di doakan para malaikat
5	Apakah pendekatan itu berhasil, dan apakah ada perubahan dalam kebiasaan anak?	Alhamdulillah kadang berhasil kadang juga tidak	Pendekatan yang di lakukan oleh orang tua terkadang berhasil dan terkadang tidak
6	Apakah ibu pernah memberikan riward jika anak bangun sendiri untuk shalat subuh?	Pernah, biasanya saya itu memasak masakan yang dia suka, dan terkadang saya tambahi uang jajannya	Orang tua memberikan riward kepada anaknya dengan menambahi uang jajannya atau memasak masakan makanan yang ia sukai
7	Apakah ibu menggunakan pendekatan yang berbeda jika anak sulit di bangunkan?	Kadang kalau lama bangunnya saya marahi, dan terkadang susah di bangunin saya kasih hukuman seperti nanti pulang sekolah harus cuci piring , dan uang jajannya di kurangi	Orang tua terkadang masih memarahi anaknya jika susah bangunnya dan terkadang memberikan hukuman
8	Adakah dukungan dari lingkungan sekitar seperti guru ngaji yang membantu membiasakan anak shalat subuh?	Ada yaitu yang biasanya itu guru ngajinya	Dukungan dari lingkungan sangat berpengaruh dalam kebiasaan shalat subuh anak

9	Apakah harapan ibu terhadap anak terkait ibadah shalat subuh di masa depan?	Mudah-mudahan shalat subuh dan shalat yang lima waktu terus di laksanakan sampai selanjut-lanjutnya dan tepat waktu	Harapan orang tua kepada anaknya yaitu semoga selalu bisa melaksanakan shalat subuh tepat waktu dan juga shalat yang lima waktu
---	---	---	---

No	Petanyaan	Jawaban	Simpulan
1	Bagaimana kebiasaan anak bapak/ibu dalam melaksanakan shalat subuh, apakah sering tepat waktu atau cenderung terlambat?	Kalau mengerjakan shalat subuh yah jelas mengerjakannya, cuman kadang tepat waktu kadang iya kadang juga tidak mengerjakan	Orang tua masih mengarahkan anaknya untuk melaksanakan shalat subuh biarpun kadang tepat waktu kadang juga tidak, dan kadang juga tidak di laksanakan
2	Apa sajakah yang menurut ibu yang menyebabkan anak sulit bangun untuk shalat subuh?	Penyebabnya kadang ia malam sukan main game, kadang jugakarna dia bantu orang tua jaga warung sampe malam	Orang tua mengatakan penyebab anaknya terambat shalat yaitu keseringan main game sbelum tidur,
3	Apa yang biasanya ibu lakukan untuk membangunkan anak saat shalat subuh?	Biasanya saya membangunkannya dengan memanggil namanya, tapi kalau susah bangun saya lemparkan aluminuim ke lantai biar bangun	Kebiasaan orang tua membangunkan anaknya yaitu dengan memanggil namanya
4	Apakah ibu menggunakan pendekatan tertentu seperti nasehat agama, disiplin atau memberikan contoh	Saya menasehatinya dengan nasehat agama tapi ngak rutin, karena dia termasuk agak keras orangnya	Orang tua memberikan nasehat agama biarpun belum rutin di laksanakan

	langsung kepada anak?		
5	Apakah pendekatan itu berhasil, dan apakah ada perubahan dalam kebiasaan anak?	Kadang berhasil kadang juga tidak	Pendekatan yang orang tua lakukan kadang berhasil kadang tidak
6	Apakah ibu pernah memberikan reward jika anak bangun sendiri untuk shalat subuh?	Pernah, saya kasih pujian dan kadang saya belikan yang jarang dia belikan kalau shalat subuhnya tepat waktu di di kerjakan	Orang tua memberikan hadiah dengan memberikan pujian kepada anaknya dan membelikan barang yang jarang di beli anaknya
7	Apakah ibu menggunakan pendekatan yang berbeda jika anak sulit di bangun?	Biasanya saya kalau sudah sering membangunkannya saya marahi	Orang tua yang sudah sering membangunkan anaknya, orang tua akan memarahi anaknya
8	Adakah dukungan dari lingkungan sekitar seperti guru ngaji yang membantu membiasakan anak shalat subuh?	Ada, dari kawan-kawan ngajinya	Pengaruh lingkungan sangat mendukung bagi kebiasaan anak melaksanakn shalat subuh
9	Apakah harapan ibu terhadap anak terkait ibadah shalat subuh di masa depan?	Semoga shalat nya selalu rutin lagi di kerjakan dan selalu di kerjakan di awa waktu, dan semoga dengan mengerjakan shalat bisa mendoakan ayahnya, dan menjadi anak yang pintar	Harapan orang tua kepada anaknya semoga shalatnya selalu di kerjakan dan semoga selalu tepat waktu dan semoga menjadi anak yang pintar dan bisa mendoakan orang tuanya

No	Pertanyaan	Jawaban	Simpulan
----	------------	---------	----------

1	Bagaimana kebiasaan anak bapak/ibu dalam melaksanakan shalat subuh, apakah sering tepat waktu atau cenderung terlambat?	Lebih cenderung terlambat dari pada tepat waktu	Orang tua masih mengarahkan anaknya untuk melaksanakan shalat subuh biarpun masih cenderung terlambat
2	Apa sajakah yang menurut ibu yang menyebabkan anak sulit bangun untuk shalat subuh?	Kadang main kadang main Hp, dan jam tidurnya biasanya jam 10 kadang juga pernah jam 11 malam baru tidur	Orang tua masih belum bisa mengatur jam tidur anak sehingga masih terlambat melaksanakan shalat subuh tepat waktu
3	Apa yang biasanya ibu lakukan untuk membangunkan anak saat shalat subuh?	Anak saya kan tidur sama neneknya jadi neneknya yang bangunin, Hilma bangun kata neneknya	Nenek dari si anak lebih sering membangunkan Hilma dari pada orang tua nya, si anak tidur bersama neneknya
4	Apakah ibu menggunakan pendekatan tertentu seperti nasehat agama, disiplin atau memberikan contoh langsung kepada anak?	Soalnya kan Hilmanya cepat bangun jadi ngak harus di nasehati, tapi kadang juga pernah di nasehati kalau susah bangun untuk shalat subuh	Orang tua membangunkan anaknya hanya sekali di panggil langsung bangun
5	Apakah pendekatan itu berhasil, dan apakah ada perubahan dalam kebiasaan anak?	Pasti kalau pendekatan yang saya lakukan kadang berhasil kadang juga iya, namanya anak-anak masih butuh arahan	Pendekatan yang dilakukan oleh orang tua adang berhasil kadang juga tidak
6	Apakah ibu pernah memberikan reward jika anak bangun sendiri untuk shalat subuh?	Kalau hadiah saya belum pernah kasih, tapi kalau di puji sering saya lakukan	Orang tua tidak pernah memberikan hadiah tapi memberika pujian kepada anak jika bisa bangun cepat melaksanakan shalat

			subuh
7	Apakah ibu menggunakan pendekatan yang berbeda jika anak sulit di bangunkan?	Biasanya kalau itu neneknya yang menasehatinya karna anak saya tidur sama neneknya jadi lebih sering neneknya memberikan nasehat	Orang tua mengatakan bahwasaya anaknya tidur bersama neneknya jadi neneknya yang sering memberikan nasehat dari pada saya sebagai orang tuanya
8	Adakah dukungan dari lingkungan sekitar seperti guru ngaji yang membantu membiasakan anak shalat subuh?	Iya pengaruh lingkungan ada seperti dari kawan-kawannya, dan ada kakak-kakak KKL yang membantu kebiasaan anak untuk melasanakan shalat subuh, dan juga dari guru ngajinya	Pengaruh dari lingkungan sangat berpengaruh pada kebiasaan shalat anak
9	Apakah harapan ibu terhadap anak terkait ibadah shalat subuh di masa depan?	Mudah-mudahan menjadi anak yang shaleha, dan menjadi anak yang baik dan shalatnya selalu tepat waktu	Orang tua mendoakan anaknya menjadi anak yang shaleh dan menjadi anak yang baik dan shalatnya selalu terjalankan di awal waktu

No	Pertanyaan	Jawaban	Simpulan
1	Bagaimana kebiasaan anak bapak/ibu dalam melaksanakan shalat subuh, apakah sering tepat waktu atau cenderung terlambat?	Lebih sering tepat waktu dari pada terlambat	Orang tua mengatakan bahwasanya anaknya lebih sering melaksanakan shalat subuh tepat waktu dari pada terlambat melaksanakannya
2	Apa sajakah yang menurut ibu yang menyebabkan anak sulit bangun untuk shalat subuh?	Dari segi kebiasaannya kalau terlambat cuman malah semakin cepat kalau dikasih misalnya di berikan main, ada di janjikan tentang hadiah maka dia lebih cepat bangunnya	Orang tua mengatakan bahwasanya anaknya lebih sering tepat waktu melaksanakn shalat subuh dari pada terlambat dan memberikan sebuah janji jika anaknya cepaat bangun dan melaksanakn shalat subuh
3	Apa yang biasanya ibu lakukan untuk membangunkan anak saat shalat subuh?	Memanggil namanya, dan membangunkannya dengan memanggil namanya	Orang tua menggunakan cara membangunkan anaknya dengan memanggil namanya
4	Apakah ibu menggunakan pendekatan tertentu seperti nasehat agama, disiplin atau memberikan contoh langsung kepada anak?	Sering di sampaikan kalau soal nasehat terhadapnya, karna dimanapun kita harus memotivasinya agar dia terbiasa untuk melakukan shalat subuh tersebut	Saya sering memberikan nasehat kepada anak saya tentang orang yang selalu melaksanakn shalat subuh di awal waktu, dan terus memotivasinya
5	Apakah pendekatan itu berhasil, dan apakah ada perubahan dalam kebiasaan anak?	Ada, ada perubahan apalagi kalau nanti kalau orang tidak shalat subuh pasti hidupnya akan menderita	Orang tua memberikan pendekatan kadang ada perubahan pada

		dan kalau orang yang melakukan shalat subuh apalagi seperti orang yang telah terdahulu bisa akan mendoakan orang tua	anaknya
6	Apakah ibu pernah memberikan reward jika anak bangun sendiri untuk shalat subuh?	Kalau soal hadiah seingat saya tidak pernah cuman kalau pujian sering saya lakukan	Orang tua tidak pernah memberikan hadiah tapi memberikan pujian terhadap anaknya yang bisa bangun tanpa di bangunkan oleh orang tua
7	Apakah ibu menggunakan pendekatan yang berbeda jika anak sulit di bangunkan?	Biasanya saya langsung kekamarnya dan terus membangunkannya sampai bangun	Pendekatan yang di lakukan oleh orang tua yaitu dengan membangunkannya sampai bangun bukan memarahinya
8	Adakah dukungan dari lingkungan sekitar seperti guru ngaji yang membantu membiasakan anak shalat subuh?	Ada sangat mendukung, apalagi gurunya menanyakan setiap pagi apakah shalat subuhnya di laksanakan iya atau tidak, kemudian akaau teman-temannya itu sebelum tidur mereka berjanji akan melakukan shalat subuh berjamaah, jadi mendukung dia cepat bangun	Dukungan dari lingunga sangat berpengaruh bagi anak, terutama dari teman-temannya dan juga dari gurunya di sekolah
9	Apakah harapan ibu terhadap anak terkait ibadah shalat subuh di masa depan?	Agar dia terbiasa untuk melakukan shalat subuh tersebut, tanpa di suruh tanpa di perintahkan dan dimana seorang yang melaksanakan shalat subuh itu merupakan mengawali aktifitas untuk hari-hari	Orang tua membiasakan anaknya melaksanakan shalat subuh mulai sejak dini biar nantinya terbiasa sampai dewasa dan terus memberikan motivasi terhadap

		kedepannya nanti	anakny jika kita melaksanakn shalat di awal waktu
--	--	------------------	---

2. Hasil wawancara dengan anak

No	Pertanyaan	Jawaban	Simpulan
1	Adik biasanya shalat subuh atau tidak?	Shalat subuh	Anak mengatakan bahwa dia melaksanakan shalat subuh
2	Kalau adik shalat subuh siapa yang biasanya membangunkan?	Yang biasanya yang bangunin itu ibu	Anak mengatakan bahwasanya yang membangunkannya yaitu ibunya
3	Waktu yang di bangunkan, adik langsung bangun atau tidak?	Kadang susah kadang inggak	Anak mmengatakan bahwasanya ketika dibangunin terkadang susah terkadang tidak
4	Ayah atau ibu adik yang biasanya membangunkan dengan cara apa?	Biasanya itu di panggil ibu	Anak mengatakan kebiasaan ibunya ketika membangunkannya untuk shalat subuh yaitu dengan cara di panggil ibunya dengan menyebutkan namanya

5	Kalau adik tidak mau bangun ayah sama ibu bilang apa?	Kalau susah bangun nanti uang jajannya di kurangi, dan juga sering di marahi kalau susah bangun	Anak menjelaskan kalau susah bangun ibunya akan memarahinya dan mengurangi uang jajannya
6	Adik pernah ngak di kasih hadiah atau pujian karena bisa bangun sendiri untuk shalat subuh?	Pernah, biasanya ibu masakin makanan yang Nada sukai, di tambah uang jajannya	Anak menjelaskan bahwa ia di kasih hadiah jika bisa bangun sendiri tanpa di bangunkan orang tuanya
7	Adik tau ngak kenapa kita harus shalat subuh?	Karna kita ummat muslim wajib untuk shalat	Anak menjelaskan karna shalat itu kewajiban ummat muslim
8	Adik senang ngak kalau bisa bangun sendiri dan shalat subuh tepat waktu	Senang	Anak merasa senang jika bisa bangun sendiri dan melaksanakan shalat subuh tepat waktu
9	Kalau lagi libur, adik tetap dibangunkan untuk shalat subuh atau ngak?	Tetap di bangunin walaupun libur masih di bangunin untuk shalat subuh	Anak menjelaskan bahwa ketika liburpun ibunya masih membangunkannya untuk melaksanakan shalat subuh

No	Pertanyaan	Jawaban	Simpulan
1	Adik biasanya shalat subuh atau tidak?	Kadang shalat subuh kadang juga ngak shalat	Anak mengatakan bahwa ia kadang mengerjakan shalat subuh kadang juga tidak
2	Kalau adik shalat subuh siapa yang biasanya membangunkan?	Ibu yang membangunkan	Anak mengatakan yang membangunkannya selalu ibunya
3	Waktu yang di bangun, adik langsung bangun atau tidak?	Ngak langsung bangun, kadang kalau susah di bangunin kena siram biar bangun	Anak menjelaskan kalau susah di bangunin kena siram air sama ibunya
4	Ayah atau ibu adik yang biasanya membangunkan dengan cara apa?	Di bangunin di panggil namanya, dan kadang marah-marah juga kalau susah di bangunin	Anak mengatakan kalau dia di panggil namanya ketika ibunya menyuruh shalat, kadang kalau susah di bangunin kena marah
5	Kalau adik tidak mau bangun ayah sama ibu bilang apa?	Di marahi, kalau ngak mau bangun kena siram	Anak mengatakan kalau susah bangun ibunya akan memarahinya
6	Adik pernah ngak di kasih hadiah atau pujian karena bisa bangun sendiri untuk shalat	Pernah, ditambahi uang jajannya dan juga di belikan makanan	Anak mengatakan bahwa ia pernah di kasih hadiah baik itu pujian atau di tambahi

	subuh?		uang jajannya dan juga di belikan makanan
7	Adik tau ngak kenapa kita harus shalat subuh?	Karna wajib untuk ummat muslim	Anak mengatakan kalau kita ummat muslim wajib melaksanakan shalat
8	Adik senang ngak kalau bisa bangun sendiri dan shalat subuh tepat waktu	Senang	Anak mengatakan bahwa ketika bangun tanpa di bangunin orang tua dia merasa sangat senang
9	Kalau lagi libur, adik tetap dibangunkan untuk shalat subuh atau ngak?	Tetap dibangunkan sama mama biarpun libur	Anak mengatakan biarpun libur masih tetap di bbangunkan orang tuanya untuk melaksanakan shalat subuh

No	Pertanyaan	Jawaban	Simpulan
1	Adik biasanya shalat subuh atau tidak?	Shalat, kadang iya kadang ngak juga	Anak mengatakan bahwa ia shalat subuh tapi kadang juga tidak di kerjakan
2	Kalau adik shalat subuh siapa yang biasanya membangunkan?	Nenek, sama mamak juga pernah tapi lebih sering nenek yang bangunin	Anak mengatakan yang lebih sering membangunkannya untuk shalat subuh

			yaitu neneknya, di karenakan ia tidur bersama neneknya bukan bersama orang tuanya
3	Waktu yang di bangunkan, adik langsung bangun atau tidak?	Langsung bangun, tapi pernah juga susah di bangunin tapi jarang	Anak mnegatakan bahwa ia tidak susah di bangunin, tapi pernah juga susah di bangunin
4	Ayah atau ibu adik yang biasanya membangunkan dengan cara apa?	Di panggil namanya, dan langsung bangun	Anak mengatakan bahwa jika di bangunkan di panggil namanya langsung bangun
5	Kalau adik tidak mau bangun ayah sama ibu bilang apa?	Tetap di bangunin sampe bangun, dan juga di bilang hilma bangun nanti shalatnya terlambat	Anak mengatakan bahwa ia di bangunin sampe bangun
6	Adik pernah ngak di kasih hadiah atau pujian karena bisa bangun sendiri untuk shalat subuh?	Pernah, di kasih pujian sama mama	Anak mengatakan bahwa ia tdiak pernah di kasih hadiah tapi lebih sering di kasih pujian dari ibunya
7	Adik tau ngak kenapa kita harus shalat subuh?	Karna kita orang islam makanya wajib melaksanakan shalat	Anak mengatakan bahwa kalau kita ummat Islam wajib melaksanakn shalat subuh

8	Adik senang ngak kalau bisa bangun sendiri dan shalat subuh tepat waktu	Senang	Anak mengatakan bahwa ia merasa senang jika bisa bangun sendiri tanpa di bangunin oleh orang tuanya ataupun neneknya
9	Kalau lagi libur, adik tetap dibangunkan untuk shalat subuh atau ngak?	Tetap dibangunin biarpun libur	Anak mengatakan ia tetap di bangunin biarpun hari libur

No	Pertanyaan	Jawaban	Simpulan
1	Adik biasanya shalat subuh atau tidak?	Shalat	Anak mengatakan bahwa ia selalu shalat subuh
2	Kalau adik shalat subuh siapa yang biasanya membangunkan?	Ibu yang bangunin	Anak mengatakan bahwa yang membangunkannya selalu ibunya
3	Waktu yang di bangunin, adik langsung bangun atau tidak?	Ngak susah di bangunin	Anak mengatakan bahwa ia tidak susah di bangunin untuk melaksanakan shalat subuh
4	Ayah atau ibu adik	Di panggil namanya	Anak mengatakan

	yang biasanya membangunkan dengan cara apa?		bahwa jika ibunya menyuruh shalat subuh di panggil namanya
5	Kalau adik tidak mau bangun ayah sama ibu bilang apa?	Marah kalau susah di bangunin	Anak mengatakan bahwa jika ia susah di bangunin ibunya akan marah
6	Adik pernah ngak di kasih hadiah atau pujian karena bisa bangun sendiri untuk shalat subuh?	Di kasih pujian sama ibu kalau cepat bangunnya	Anak mengataan bahwa ia di kasih pujian oleh ibunya kalau cepat bangunnya untuk melaksanakn shalat subuh di awal waktu
7	Adik tau ngak kenapa kita harus shalat subuh?	Karna kita ummat muslim wajib melaksanakannya	Anak mengatakan bahwa kita ummat muslim wajib mengerjakan shalat
8	Adik senang ngak kalau bisa bangun sendiri dan shalat subuh tepat waktu	Senang	Anak mengatakan bahwa ia sangat senang jika bisa bangun sendiri tanpa di bangunkan oleh orang tuanya
9	Kalau lagi libur, adik tetap dibangunkan untuk shalat subuh atau ngak?	Tetap di bangunin biarpun libur	Anak mengatakan bahwa ia tetap di bangunkan oleh ibunya biarpun waktu

			libur untuk melaksanakan shalat subuh
--	--	--	---



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 3058 /Un.28/E.1/TL.00.9/06/2025
Lampiran : -
Hal : Izin Riset
Penyelesaian Skripsi

12 Juni 2025

Yth. Kepala Desa Sayurminggi Kab.Tapanuli Selatan

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Riski Julia Pulungan
NIM : 2120109100
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Sipange Godang

Adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "Pendekatan Orang Tua Dalam Mengatasi Keterlambatan Shoiat Subuh Anak Di Desa Sipange Godang ,Kecamatan Sayurminggi Kabupaten Tapanuli Selatan ".
Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin Riset penelitian dengan judul di atas,mulai dari tanggal 12 Juni s/d 01 Juli 2025
Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

an. Dekan
Wakil Dekan Bidang akademik dan
Kelembagaan

Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi., M
NIP 19801224 200604 2 001



PEMERINTAH KABUPATEN TAPANULI SELATAN
KECAMATAN SAYURMATINGGI
DESA SIPANGE GODANG

SURAT KETERANGAN

Nomor : 140/19/2007/VI/2025
Perihal : Surat Balasan Permohonan Riset
Kepada Yth. Ketua Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan
Di Tempat

Dengan Hormat,

Sehubungan dengan surat tanggal 16 Juni 2025 perihal permohonan izin Riset Bahwasanya:

Nama : **Riski Julia Pulungan**

Nim : 2120100100

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah Ilmu Keguruan

Alamat : Sipange Godang, Kec. Sayurmasinggi Kab. Tapanuli Selatan

Judul Skripsi : " Pendekatan Orang Tua Dalam Mengatasi Keterlambatan Shalat Subuh Anak Di Desa Sipange Godang Kecamatan Sayurmasinggi Kabupaten Tapanuli Selatan" Mahasiswa tersebut **Benar Sudah** melakukan Riset. Kami sampaikan beberapa hal :

1. Pada dasarnya kami tidak keberatan, maka kami dapat mengizinkan pelaksanaan Riset tersebut di Desa Sipange Godang
2. Izin melakukan Riset diberikan untuk keperluan Akademik
3. Waktu pengambilan data harus dilakukan di waktu kerja

Dengar demikian surat balasan dari kami, atas perhatian kami ucapkan terimakasih.

Sipange Godang 18 Juni 2025
Kepala Desa
ERWAN ADI PULUNGAN

Gambar Hasil Observasi Dan Wawancara

1. Dokumentasi bersama keluarga AA/NE



2. Dokumentasi bersama keluarga MR(ALM)/ES





3. Dokumentasi Bersama keluarga PP/ZA



4. Dokumentasi Bersama keluarga AM(ALM)/MA



5. Dokumentasi dengan keluarga BR/DI



6. Dokumentasi dengan keluarga AN/LH



7. Dokumentasi dengan keluarga EN/MA





DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. IDENTITAS PENULIS

1. Nama : RISKI JULIA PULUNGAN
2. NIM : 2120100100
3. Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ PAI
4. Tempat /Tanggal Lahir : Sipange 17 Juli 2003
5. Alamat : Sipange Godang
6. Anak Ke : 5 dari 5 Bersaudara
7. Jenis Kelamin : Perempuan

II. IDENTITAS ORANG TUA

1. Ayah
 - a. Nama Ayah : Mara Suhut Pulungan
 - b. Pekerjaan : Petani
 - c. Alamat : Sipange Godang
2. Ibu
 - a. Nama Ibu : Siti Holijah Harahap
 - b. Pekerjaan Ibu : Petani
 - c. Alamat : Sipange Godang

III. PENDIDIKAN

1. SDN.101112 Sipange Godang, Kecamatan Sayurmatangi Kabupaten Tapanuli Selatan, tamat tahun 2015
2. MTs.N 4 Tapanuli Selatan, tamat tahun 2018
3. Madrasah Aliyah Negeri Tapanuli Selatan, tamat tahun 2021
4. Masuk UIN Syahada Padangsidempuan tahun 2021